

**PENGARUH EFIKASI DIRI DAN *DUKUNGAN* SOSIAL TEMAN
SEBAYA TERHADAP *SELF REGULATED LEARNING* PELAJAR DI
MTS MAMBAUS SHOLIHIN GRESIK**

S K R I P S I



Oleh

Isyni Isyatar Rodhiyah

NIM. 15410065

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN
SEBAYA TERHADAP *SELF REGULATED LEARNING* PELAJAR DI MTS
MAMBAUS SHOLIHIN GRESIK

SKRIPSI

Oleh
Isyini Isyatar Rodhiyah
NIM. 15410065

Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing



Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si.Psi
NIP. 19720718 199903 2 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siff Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 199403 2 001

SKRIPSI

**PENGARUH EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN
SEBAYA TERHADAP SELF REGULATED LEARNING PADA PELAJAR
DI MTS MAMBAUS SHOLIHIN**

SKRIPSI

Oleh:

**Isyuni Isyatar Rodhiyah
NIM: 15410065**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji dan dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Tanggal, 18 Januari 2021

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



Dr. Iin Tri Rahayu, M. Si
NIP. 197207181 99903 2 001

Penguji Utama



Drs. H. Yahya, MA
NIP.19660518 199103 1 004

Ketua Penguji



Dr. Zamroni, M.Pd

NIP.19871006201608011039

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.psi) pada, Tanggal, 24 April 2021

Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi
EIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M. Si
NIP. 19671029 199403 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Isyni Isyatar Rodhiyah

NIM : 15410065

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “ **Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap *Self Regulated Learning* pada Pelajar di MTs Mambaus Sholihin Gresik**” adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang di sebutkan sumbernya. Jika di kemudian hari ada claim pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sangsi.

Malang, 18 Januari, 2021

Penulis



Isyni Isyatar Rodhiyah

NIM.15410065

MOTTO

“Alone or not, you gotta walk forward” – Cecelia Ahern

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahil'alamin

Tak henti-hentinya saya ucapkan rasa syukur kepada ALLAH SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan kasih sayangnya kepada semua hambanya tanpa terkecuali, sehingga saya mampu bertahan dan terus berjuang menyelesaikan tugas akhir kuliah saya. Tulisan ini dipersembahkan untuk kedua orang tua saya, Ayahanda Syamsul Afkar dan Ibunda Musyarofah serta kakak tersayangku Muhammad Fakhru Islam, ke 3 adikku yang saya cintai, Tajul Mafakhir, Syarifuddin Haqiqi dan Farisa Nur Fadhilah, serta untuk kakak sekaligus teman hidup Muhammad Makmun Nurhakiki, karena kasih sayang, dukungan serta do'a do'a mereka sampailah saya pada titik akhir perjuangan menuntaskan tugas akhir yang penuh dengan cobaan dan sangat melelahkan ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillah* senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kehadiran Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya kelak di hari akhir.

Karya ini tidak akan pernah ada tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah terlibat. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si, selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. In Tri Rahayu. M.Si.Psi selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan kepada penulis. Semoga segala ilmu yang beliau berikan kepada penulis bisa bermanfaat dan penuh berkah.
4. Segenap sivitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terutama seluruh dosen, terima kasih atas segala ilmu dan bimbingannya. Semoga penulis bisa mendapatkan keberkahan dan ilmu yang bermanfaat dari seluruh dosen.
5. Bapak, Ibu, orang yang paling berharga dalam hidup saya, yang selalu memberikan doa, semangat, serta motivasi kepada saya hingga saat ini. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan memberi keberkahan kepada kalian.
6. Adik-adik yang saya cintai dan Kakak yang kubanggakan dan selalu menjadi suritauladanku, yang selalu memberi motivasi, dukungan dan banyak memberi pelajaran hidup.

7. Semua pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini baik moril maupun materiil.

Akhirnya penulis berharap semoga proposal penelitian ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Malang, 18 Januari, 2021

Penulis



Isyni Isyatar Rodhiyah

NIM.15410065

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
مستخلص البحث	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II: KAJIAN TEORI.....	14
A. Self Regulated Learning.....	14
1. Pengertian Self Regulated Learning.....	14
2. Aspek-aspek Self Regulated Learning	15
3. Fase Self Regulated Learning	17
4. Faktor yang mempengaruhi Self Regulated Learning	20
5. Self Regulated Learning dalam Perspektif Islam.....	22
B. Efikasi Diri.....	24
1. Pengertian Efikasi Diri.....	24

2.	Sumber yang membentuk Efikasi Diri	26
3.	Aspek Efikasi Diri.....	28
4.	Efikasi Diri dalam Prspektif Islam.....	30
C.	Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	31
1.	Pengertian dukungan sosial teman sebaya	31
2.	Faktor yang Membentuk Dukungan Sosial Teman Sebaya	32
3.	Aspek Dukungan Sosial Teman Sebaya	33
4.	Dukungan Sosial Perspektif Islam	35
D.	Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Self Regulated Learning	37
E.	Hipotesis.....	40
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN		41
A.	Desain Penelitian.....	41
B.	Variabel Penelitian	41
C.	Devinisi Operasional Variabel	42
D.	Populasi dan Sampel	44
1.	Populasi	44
2.	Sampel.....	44
3.	Teknik Sampling	45
E.	Metode Pengumpulan Data	46
F.	Instrumen Penelitian.....	46
1.	Skala Self Regulated Learning.....	47
2.	Skala Efikasi Diri	48
3.	Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	49
G.	Validitas dan Reliabilitas	50
1.	Validitas	50
2.	Reliabilitas.....	50
H.	Metode Analisis Data.....	50
1.	Analisis Deskriptif	51
2.	Uji Asumsi	52
a.	Uji Normalitas	52
b.	Uji Linieritas	53
3.	Uji Hipotesis.....	53
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		55
A.	Deskripsi Lokasi Penelitian.....	55
1.	Deskripsi Lokasi Penelitian	55
2.	Letak Geografis MTs Mambaus Sholihin	55
3.	Kurikulum	55
4.	Visi,Misi dan Tujuan	57
a.	Visi Madrasah	57
b.	Misi Madrasah.....	57
c.	Tujuan Madrasah.....	58
B.	Hasil Penelitian	58

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	58
a. Uji Validitas	58
b. Uji Reliabilitas	61
2. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian	62
a. Skor Hipotetik	62
b. Deskripsi Kategori Data	63
3. Uji Asumsi	67
a. Normalitas	67
b. Linieritas	68
4. Uji Hipotesis.....	69
C. Pembahasan.....	72
1. Tingkat <i>Self Regulated Learning</i> pada Pelajar MTs Mambaus Sholihin	72
2. Tingkat Efikasi Diri pada Pelajar MTs Mambaus Sholihin	73
3. Tingkat Dukungan Sosial Teman Sebaya pada pelajar MTs Mambaus Sholihin.....	75
4. Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap <i>Self Regulated Learning</i> pada Pelajar MTs Mambaus Sholihin.....	77
BAB V : KESIMPULAN.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel 3.2	Skoring.....	47
Tabel 3.3	Blueprint Skala Self Regulated Learning.....	47
Tabel 3.4	Blueprint Skala Efikasi Diri.....	48
Tabel 3.5	Blueprint Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	49
Tabel 3.6	Norma Kategorisasi Data.....	52
Tabel 4.1	Daftar Mata Pelajaran MTs Mambaus Sholihin Kelas VII.....	56
Tabel 4.2	Hasil Uji Validitas Aitem Self Regulated Learning.....	59
Tabel 4.3	Hasil Uji Validitas Aitem Efikasi Diri.....	60
Tabel 4.4	Hasil Validitas Aitem Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	60
Tabel 4.5	Hasil Uji Reliabilitas Skala Penelitian.....	62
Tabel 4.6	Deskripsi Skor Hipotetik.....	63
Tabel 4.7	Norma Kategorisasi Data Hipotetik.....	64
Tabel 4.8	Kategorisasi Tingkat Self Regulated Learning.....	64
Tabel 4.10	Kategorisasi Tingkat Efikasi Diri.....	65
Tabel 4.12	Kategorisasi Tingkat Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	66
Tabel 4.14	Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogorof-Smirnov Tes.....	68
Tabel 4.15	Hasil Uji Linieritas.....	68
Tabel 4.16	Hasil Uji Hipotesis.....	69
Tabel 4.17	Hasil Prosentase Uji Hipotesis.....	70
Tabel 4.18	Tabel Coefficients.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Variabel	40
Gambar 3.1 Skema Variabel	42
Gambar 4.9 Diagram Kategorisasi Tingkat Sef Regulated Learning	65
Gambar 4.11 Diagram Kategorisasi Tingkat Efikasi Diri.....	66
Gambar 4.13 Diagram Kategorisasi Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Skala Uji Coba	88
	Skala Uji Coba Pengukuran Self Regulated Learning	88
	Skala Uji Coba Pengukuran Efikasi Diri	90
	Skala Uji Coba Dukungan Sosial Teman Sebaya	91
Lampiran 2	Hasil Validitas dan Reliabilitas Skala Uji Coba.....	94
	Hasil Validitas dan Reliabilitas Skala Uji Coba Self Regulated Learning ...	94
	Hasil Validitas dan Reliabilitas Skala Uji Coba Efikasi Diri.....	96
	Hasil Validitas dan Reliabilitas Skala Uji Coba Dukungan Sosial Teman Sebaya	98
Lampiran 3	Skala Penelitian	100
	Skala Pengukuran Self Regulated Learning.....	100
	Skala Pengukuran Efikasi Diri	102
	Skala Pengukuran Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	103
Lampiran 4	Hasil Validitas dan Reliabilitas Skala Penelitian	105
	Hasil Validitas dan Reliabilitas Self Regulated Learning	105
	Hasil Validitas dan Reliabilitas Efikasi Diri	107
	Hasil Validitas dan Reliabilitas Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	109
Lampiran 5	Uji Asumsi.....	111
	Hasil Uji Normalitas	111
	Hasil Uji Linieritas	112
Lampiran 6	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	113

ABSTRAK

Rodhiyah, Isyeni Isyatar. 2020. *Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Self Regulated Learning Pelajar MTs Mambaus Sholihin Gresik.* Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.

Dalam proses belajar terdapat beberapa faktor yang dapat menunjang keberhasilan akademi pelajar. Salahsatu faktor tersebut adalah *self regulated learning*. *Self regulated learning* merupakan hal yang perlu dimiliki pelajar untuk menunjang proses belajar serta menjadi pendekatan yang cocok digunakan untuk menumbuhkan strategi-strategi belajar sehingga dapat membantu pelajar dalam memahami materi pembelajaran secara optimal. *Self regulated learning* dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor tersebut dapat berupa efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1). tingkat efikasi diri, dukungan sosial teman sebaya dan *self regulated learning* pelajar kelas VII MTs Mambaus Sholihin Gresik, 2). pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap *self regulated learning* pelajar kelas VII MTs Mambaus Sholihin Gresik.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, Subyek dalam penelitian ini adalah pelajar kelas VII MTs Mambaus Sholihin Gresik. Sampel berjumlah 76 siswa dengan menggunakan random sampling. Penelitian ini menggunakan skala *self regulated learning* dari Pintrinch & De Groot, skala efikasi diri dari Bandura dan skala dukungan sosial dari Safarino. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji asumsi dan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1)pelajar kelas VII MTs Mambaus Sholihin Gresik memiliki tingkat efikasi diri, dukungan sosial teman sebaya, dan *self regulated learning* pada kategori rendah, 2) ada pengaruh secara simultan yang signifikan antara efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap *self regulated learning* dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) nilai R square 0,700. Secara parsial efikasi diri mendapat nilai signifikansi $0,772 < 0,05$ artinya efikasi diri tidak berpengaruh signifikan terhadap *self regulated learning*. Sedangkan dukungan sosial teman sebaya mendapat nilai signifikansi sebesar $0.000 > 0.05$ artinya dukungan sosial teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap *self regulated learning*.

Kata Kunci : Self Regulated Learning, Efikasi Diri, Dukungan Sosial Teman Sebaya

ABSTRACT

Rodhiyah, Isyri Isyatar. 2020. The effect of Self-Efficacy and Peer Social Support on Self-Regulated Learning of MTs Mambaus Sholihin Geresik Students. Faculty of Psycgology, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.

There are several factors in the learning process that can support the student academy. One of them is *self regulated learning*. *Self regulated learning* is something that students need to have in order to support the learning process as well as a suitable approach to develop learning strategies so that it can help students understand learning material optimally. As for *self regulated learning* influenced by several factors, it can be in the form of self-efficacy and peer support.

This study aims to see 1). Level of self-efficacy, peer social support and self-regulated learning of grade VII students at MTs Mambaus Sholihin Gresik, 2). The influence of elf-efficacy and peer social support on self-regulated learning of grade VII students al MTs Mambaus Sholihin Gresik

The method in research using quantitative methods, the subjets in this study were studens of class VII MTs Mambaus Sholihin Gresik. A sample of 76 students using random sampling. The scale used in this study used the Pintrinch & De Groot self-regulated learning scale, the Bandura self-efficacy scale and the social support scale from Safarino the analysis carried out in this research is descriptive analysis and multiple linier regression analysis.the results showed that there was an effect of self-efficacy and social support on self-regulated learning.

The results of this study indicate that 1) grade VII students of MTs Mambaus Sholihin Gresik have a level of self-efficacy, peer social support, and self-regulated learning in the low category, 2) there is a simultaneous significant influence between self-efficacy and peer social support on self-learning was set with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$) a value of R square 0.700. Partially, self-efficacy has a significance value of 0.772 < 0.05 , which means that self-efficacy has no significant effect on independent learning. Meanwhile, peer social support has a significance value of 0.000 > 0.05 , which means that social support from peers has a significant effect on self-regulated learning.

Kata Kunci : Self Regulated Learning, Self-efficacy, Peer Socisl Support

مستخلص البحث

راضية، إشنى إشتار. 2020. تأثير الاكتفاء الذاتي والدعم الاجتماعي من الأقران على التعلم الذاتي المنظم لتلاميذ المدرسة المتوسطة منبع الصالحين كريسك. كلية علم النفس جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، 2020

في عملية التعلم، هناك العوامل التي تدعم نجاح أكاديمية التلاميذ. أحدها التعلم الذاتي المنظم. التعلم الذاتي المنظم هو شيء يحتاج التلاميذ إلى دعم عملية التعلم بالإضافة إلى نهج مناسب لتطوير استراتيجيات التعلم حتى يتمكن من مساعدة التلاميذ على فهم المواد التعليمية على النحو الأمثل. التعلم المنظم الذاتي يتأثر بعدة عوامل، يمكن أن تكون هذه العوامل في شكل الكفاءة الذاتية والدعم الاجتماعي من الأقران.

الأهداف من هذا البحث لمعرفة 1) مستويات الاكتفاء الذاتي والدعم الاجتماعي من الأقران والتعلم الذاتي المنظم لتلاميذ الفصل السابع من المدرسة المتوسطة منبع الصالحين كريسك، 2) تأثير الاكتفاء الذاتي والدعم الاجتماعي من الأقران على التعلم الذاتي المنظم لتلاميذ الفصل السابع من المدرسة المتوسطة منبع الصالحين كريسك.

استخدمت الباحثة في هذا البحث المدخل الكمي. المشارك في هذا البحث هو تلاميذ الفصل السابع من المدرسة المتوسطة منبع الصالحين كريسك. كانت العينة تتكون من 76 تلميذا باستخدام العينة العشوائية. المقياس المستخدم في هذا البحث هو مقياس التعلم المنظم من زيممان، ومقياس الكفاءة الذاتية من بندورا ومقياس الدعم الاجتماعي من حوس. التحليل الذي أجري في هذا البحث هو التحليل الوصفي، واختبار الافتراض وتحليل الانحدار الخطي المتعدد. دلت النتيجة على أن هناك تأثير الاكتفاء الذاتي والدعم الاجتماعي على التعلم الذاتي المنظم.

أظهرت النتيجة أن 1) لتلاميذ الفصل السابع من المدرسة المتوسطة منبع الصالحين كريسك مستويات المنخفض من الاكتفاء الذاتي والدعم الاجتماعي من الأقران والتعلم الذاتي المنظم، 2) هناك تأثير كبير بين الاكتفاء الذاتي والدعم الاجتماعي للأقران على التعلم الذاتي المنظم في تلاميذ الفصل السابع من المدرسة المتوسطة منبع الصالحين بقيمة دلالة 0.000 ($p < 0,05$) وقيمة R square 0,700.

الكلمات المفتاحية: التعلم الذاتي المنظم، الاكتفاء الذاتي، الدعم الاجتماعي من الأقران

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kualitas sebuah bangsa dapat dilihat dari kualitas pendidikan yang ada di negara tersebut semakin baik tingkat kualitas pendidikan bangsa tersebut maka akan menunjang kualitas bangsa itu sendiri, agar terciptanya masyarakat yang sejahtera. Melalui pendidikan upaya tersebut dapat mengembangkan kognitif, afektif dan konatif sehingga melahirkan sumber daya manusia yang handal.

Pesantren sebagai lembaga yang menekankan pendidikan dalam segi agama sekaligus pada pembentukan karakter dalam menghadapi krisis (*degradasi*) moral (Syafe'I, 2017). Pondok pesantren Mambaus Sholihin berdiri sejak tahun 1976 yang didirikan oleh K.H Masbuhin Faqih. Pondok pesantren Mambaus Sholihin ini memadukan sistem Salaf-Modern sebagai format dan materi dalam sistem pengajarannya. Pondok pesantren Mambaus sholihin memiliki beberapa unit pendidikan dari Raudhotul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah juga perguruan tinggi.

Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu unit pendidikan formal yang ada di pondok pesantren Mambaus Sholihin yang sudah memiliki akreditasi A dari badan akreditasi diknas Republik Indonesia. Kurikulum yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Mambaus Sholihin mengikuti

kurikulum yang sama dengan madrasah lain yang telah ditetapkan oleh Kemantrian Agama. Namun dalam kurikulumnya MTs. Mambaus Sholihin memiliki ciri dan kekhasan yang lebih memprioritaskan materi-materi kepesantrenan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang tinggi namun juga dengan pengetahuan agama dan akhlak yang baik.

Pelajar di Madrasah Tsanawiyah Mambaus Sholihin diwajibkan untuk bermukim di pesantren Mambaus Sholihin dan mengikuti segala kegiatan yang ada di pondok pesantren Mambaus Sholihin seperti madrasah malam, kajian-kajian keislaman dan kegiatan keagamaan lainnya. Pelajar juga dituntut untuk mandiri dalam segala hal termasuk belajar.

Berdasarkan wawancara kepada 10 pelajar kelas VII pada umumnya mereka merasa kesulitan dalam hal akademi dikarenakan banyaknya materi pembelajaran yang harus mereka pelajari, baik pelajaran umum maupun pelajaran berbasis agama kepesantrenan serta kurangnya waktu untuk belajar mandiri dikarenakan aktivitas yang terlalu padat. Selain itu Ustazah Nanik selaku pengajar mengungkapkan masih sering mendapati pelajar yang lalai dalam mengerjakan tugas sekolah, tidur saat jam pelajaran dan juga membolos di jam tertentu dengan alasan mengambil buku pelajaran yang tertinggal di asrama. Sedangkan pelajar dikelas VII rata-rata berusia 13 tahun yang mana mereka memasuki usia remaja. Awal masa remaja berlangsung kira-kira 13 tahun sampai 16 atau 17 tahun (Hurlock, 2003:206). Masa remaja merupakan salah satu tahapan

perkembangan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Pada saat ini remaja telah memasuki taraf kematangan kognitif, sosial, dan emosional serta moral yang akan mempengaruhi akademiknya (Umami, 2019:5). Maka seharusnya pelajar sudah dapat mandiri, mengetahui tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelajar.

Oleh sebab itu, regulasi diri menjadi hal yang penting dalam proses pembelajaran bagi pelajar yang tinggal di pondok pesantren untuk membantu pelajar dalam menghadapi kesulitan akademik, sebagai strategi membangun kemandirian belajar dengan cara mengatur waktu belajar mereka sendiri, mencari informasi tentang pengetahuan dan materi pembelajaran, serta memperoleh manfaat dari pendidikan itu sendiri.

Self regulated learning menurut Chin (dalam Kristiyani, 2016) yaitu proses yang terjadi pada diri individu dalam melakukan strategi dengan meregulasi kognisi, metakognisi, dan motivasi. Strategi kognisi meliputi usaha mengingat kembali dan melatih materi terus menerus, elaborasi dan strategi mengorganisir materi. Strategi metakognisi meliputi merencanakan memonitor dan mengevaluasi. Strategi motivasi meliputi menilai belajar sebagai kebutuhan diri atau sisi intrinsik melakukan penghargaan terhadap diri sendiri, dan tetap bertahan ketika menghadapi kesulitan (Kristiyani, 2016:12)

Sejalan dengan pendapat Schunk dan Zimmerman, (1994) menyatakan bahwa pelajar yang memiliki *self regulated learning* dicirikan dengan keaktifannya untuk berpartisipasi dalam proses pembelajar mereka sendiri secara metakognitif, motivasional dan perilaku. Partisipasi aktif secara metakognitif memiliki arti bahwa, siswa merencanakan, menyusun, mengukur diri, dan menginstruksikan diri sesuai kebutuhan selama proses belajar. Partisipasi secara motivasional berarti pelajar secara instrinsik termotivasi untuk belajar dan memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuannya untuk belajar. Dari sudut pandang perilaku, siswa yang memiliki *self regulated learning* akan menetapkan, menyusun dan memilih untuk berpartisipasi dalam lingkungan sosial dan fisik yang mendukung proses belajar mereka (Kristiyani, 2016:13)

Zimmerman (dalam Yulanda, 2017) berpendapat bahwa pelajar yang memiliki *self regulated learning* dapat diamati dari aktifitas pelajar dalam mengikuti kegiatan-kegiatan akademik. (1) Sejauh mana pelajar aktif dalam mengarahkan metakognitifnya dengan mengatur diri pada proses belajar, merencanakan strategi pembelajaran, mengorganisasikan dan mengevaluasi informasi-informasi yang didapat disetiap tingkatanya, (2) mempertahankan motivasinya, (3) mengontrol tingkah lakunya saat proses belajar (Yulanda, 2017:166). Tiga hal tersebut tidak merata tampak pada pelajar di kelas VII berdasarkan keterangan dari pengurus pesantren

“Ada santri yang memang sadar akan tujuannya, menggunakan waktu-waktu senggangnya untuk belajar, menambah pengetahuan mereka dengan sendirinya. Tapi juga ada yang memang acuh

dengan kemampuannya, saya lihat kalau malam setelah diniah mereka gunakan waktu senggangnya untuk nimbrung bareng temen-temenya, ghibah, guyonan sampai larut malam bukannya belajar atau istirahat. Rata-rata mereka giat belajar ketika menghadapi ulangan”. (Faridah, wawancara September 2019)

Selain itu saat peneliti melakukan observasi dilapangan mendapati beberapa pelajar tidur didalam kelas dan ketika ditanya mereka menjawab tidak tertarik terhadap pelajarannya karena sulit. Sedangkan menurut ustadz Fuad selaku guru nahwu dan shorof menyampaikan bahwa sebenarnya jika pelajar mengeluhkan kesulitannya tentang pelajaran-pelajaran maka pelajar harus giat belajar kalau bisa menambah intensitasnya belajar, karena banyaknya kegiatan tidak lantas bisa dijadikan alasan untuk tidak belajar.

“Saya tau betul bagaimana aktifitas pelajar saat di pondok, ya memang banyak kegiatan tapi diantara kegiatan satu dengan kegiatan lainnya ada jeda waktu yang kiranya bisa di gunakan untuk belajar, muthola’ah dan menghafal. Tapi pada kenyataanya banyak pelajar yang menggunakan waktu luangnya untuk kegiatan tidak bermanfaat lainnya.” (Fuad, wawancara September 2019)

Pada penelitian sebelumnya Latipah, (2010) *self regulated learning* dapat mempermudah pelajar dalam meningkatkan kualitas belajarnya serta dapat membantu pelajar dalam meraih tujuan-tujuan akademiknya. Maka pelajar diharapkan memiliki *self regulated learning* yang tinggi untuk memudahkan pelajar dalam menerima materi pelajaran sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar mereka.

Jam belajar serta kegiatan pesantren yang panjang membuat pelajar mudah merasa jenuh. Waktu belajar di pagi hari yang dilanjutkan kegiatan hingga malam hari membuat pelajar merasa lelah dan memilih

menggunakan waktu luangnya untuk bersantai atau tidur daripada belajar. Sehingga ketika mendapatkan pekerjaan dari sekolah pelajar cenderung menggantungkan pekerjaan teman lainnya dan tidak ingin memahami materi pelajaran dengan sendirinya.

Sehingga untuk dapat mengatur waktu dan menumbuhkan motivasi belajar, menurut Zimmerman (dalam Aziz, 2016) dalam teori sosial kognitif terdapat tiga hal yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan *self regulated learning*, yakni individu, perilaku, dan lingkungan sehingga dari pendapat tersebut terdapat dua faktor yaitu faktor internal yang terdapat dalam diri individu dan faktor eksternal yang bersumber dari pengaruh lingkungannya (Aziz, 2016:104).

Faktor internal yang dapat mempengaruhi *self regulated learning* adalah efikasi diri. Teori kognitif sosial memandang bahwa efikasi diri termasuk variabel utama yang dapat mempengaruhi *self regulated learning* (Bandura, 1986 dalam Kristiani, 2016:28). Efikasi diri menentukan bagaimana individu merasakan, berfikir memotivasi diri sendiri, serta berperilaku. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Zusho, Pintrich, dan Coppolol, (2003) menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh besar pada prestasi belajar. Motivasi pada penelitian ini adalah efikasi diri dan persepsi terhadap nilai tugas. Efikasi diri dan orientasi tujuan untuk menguasai materi berpengaruh pada kesungguhan dalam menggunakan belajar mendalam, sehingga meningkatkan prestasi belajar (Kristiani, 2016:89)

Menurut Bandura efikasi diri akademik adalah penilaian individu terhadap keahlian dan kompetensi dalam mengerjakan suatu tugas akademik, menanggulangi hambatan akademik dan mencapai tujuan akademik. Efikasi diri akademik dapat mendorong pelajar agar dapat memilih aktivitas, usaha dan tujuan dalam hal akademik (Rufaida & Prihatsanti, 2017:145).

Berdasarkan wawancara kepada 10 pelajar 6 diantaranya tidak ingin jauh-jauh memasang target berprestasi karena mereka tidak yakin akan kemampuan dirinya serta tidak memiliki tujuan bagaimana nanti kedepannya. Selain itu berdasarkan keterangan dari salah satu pengajar mengatakan bahwa pelajar yang merasakan kesulitan dalam materi belajar tidak berusaha bertanya kepada pengajar. Saat mereka ditanya apakah sudah faham mereka hanya diam. Namun tidak semua pelajar seperti demikian, ada juga mereka yang selalu bertanya ketika tidak bisa. Sehingga mereka yang aktif bertanya dan mendengarkan pelajaran akan mampu menghadapi sulitnya tugas.

Dengan efikasi diri akademik yang tinggi dapat menentukan tujuan yang menantang dan menjaga komitmen. Mereka akan meningkatkan usahanya ketika mendapati kegagalan dan menganggap bahwa kegagalan akibat dari usaha atau pengetahuan dan keterampilan yang dapat dipelajari. Mereka menghadapi situasi menantang dengan keyakinan dapat mengendalikannya. Dengan adanya efikasi diri individu dapat

menunjukkan prestasi personal, mengurangi tekanan, dan menurunkan kerentanan terhadap depresi (Kristiyani, 2016:84)

Sedangkan, individu yang ragu pada kemampuannya dirinya cenderung memandang tugas sulit sebagai halangan yang bersifat personal dan fokus mereka bukan pada bagaimana cara menanggulainginya. Selain itu mereka cenderung meminimalisir usaha serta mudah putus asa saat menghadapi kesulitan. Saat gagal mereka akan sulit untuk bangkit kembali.karena orang dengan efikasi diri yang rendah memandang rendahnya prestasi dikarenakan tidak adanya bakat, mereka mudah merasa tertekan dan depresi (Bandura, 1994 dalam Kristiyani, 2016:84).

Maka dengan adanya efikasi diri membuat pelajar yakin bahwa setiap usaha yang dilakukan akan memberi hasil yang positif terhadap tujuannya. Dengan keyakinan itu membuat pelajar akan berusaha belajar atau meregulasi dirinya dengan baik agar dapat mencapai tujuan-tujuan akademiknya. Sejalan dengan penelitian Jagad dan Khoirunnisa, dengan judul hubungan antara efikasi diri dengan *self regulated learning* pada siswa SMPN X, sampel penelitian sebanyak 249 siswa dengan didapat hasil nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai koefesien korelasi variabel efikasi diri dengan *self regulated learning* bernilai 0,773 yang artinya variabel efikasi diri memiliki hubungan yang kuat dengan *self regulated learning* (Jagad dan Khoirunnisa, 2018:3)

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi *self regulated learning* adalah faktor lingkungan. Menurut Zeimmerman dan Cleary (2006) pada masa remaja, kepercayaan pada kemampuan diri, yang merupakan bagian dari *self regulated learning*, sangat dipengaruhi oleh perilaku dan atau umpan balik dari orang-orang penting disekitar pelajar, seperti teman sebaya (Kristiyani, 2016:53). Menurut Newman (2002) pelajar yang memiliki *self regulated learning* adalah pelajar yang merasa nyaman saat meminta bantuan saat membutuhkan. Bagi pelajar di masa remaja, teman sebaya adalah orang yang dapat memfasilitasi *self regulated learning* (Kristiyani, 2016:53). Terlebih pada pelajar yang hidup di pesantren berada jauh dengan keluarganya sehingga teman sebaya menjadi pengganti figur keluarga atau orangtuanya.

Dari hasil wawancara kepada 4 pelajar mengatakan bahwa kondisi mereka yang jauh dari orangtua serta akses untuk komunikasi yang sangat terbatas membuat mereka cenderung lebih dekat dengan teman sebayanya. Ketika mereka membutuhkan informasi, orang yang pertama kali ditanya adalah temanya, ketika pelajar merasa putus asa, mendapat masalah baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan pesantren yang mereka lakukan adalah mencari teman yang bisa membuat diri mereka lebih tenang. Namun faktanya tidak semua teman rela memberikan bantuan atau saling mendukung.

Berdasarkan keterangan NFM salah satu pelajar mengatakan ketika dirinya membutuhkan bantuan seperti catatan pelajaran tidak semua teman

bersedia meminjamkan sehingga dirinya sulit mengejar ketertinggalan pelajarannya. Sedangkan menurut keterangan guru BK menyatakan bahwa pelajar di MTs Mambaus Sholihin ini memiliki komplotan atau kelompok kelompok dimana saat ada masalah dalam kelompok tersebut mereka merasa galau, merasa tidak diakui sehingga membuat pelajar tersebut tidak mengikuti kegiatan baik di pesantren maupun di sekolah.

Pelajar dengan dukungan sosial teman sebaya yang positif adalah mereka yang mendapat kepedulian, merasa dihargai, dan diterima oleh teman sebayanya sehingga pelajar merasa nyaman dengan adanya teman sebaya yang membantunya dalam mengatasi kesulitan belajar. Selain itu kepercayaan diri pelajar terhadap kemampuan yang dimiliki meningkat dan termotivasi untuk berusaha mencapai tujuan belajarnya. Maka dengan adanya dukungan sosial teman sebaya yang positif dapat membantu pelajar dalam mengatur strategi belajarnya dengan baik (Puspitasari, 2018:25). Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi dan Arjingga (2019), dengan judul hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan kepercayaan diri akademik dengan regulasi diri dalam belajar pada mahasiswa di Universitas Negeri Semarang, dengan sampel sebanyak 450 responden, hasil menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan regulasi diri dalam belajar pada mahasiswa di Universitas Negeri Semarang dengan diperoleh nilai $r_{y1-2} = 0,138$ dengan signifikan $0,017$ ($p < 0,05$) artinya semakin tinggi dukungan sosial teman

sebaya maka semakin tinggi pula regulasi diri dalam belajar pada mahasiswa Universitas Negeri Semarang.

Berdasarkan uraian kasus yang telah dijelaskan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan menguji apakah efikasi diri dan dukungan sosial memberi pengaruh terhadap *self regulated learning* pelajar di pondok pesantren Mambaus Sholihin tingkat Madrasah Tsanawiyah kelas VII. Pada penelitian kali ini peneliti menganggap bahwa lokasi pondok pesantren Mambaus Sholihin perlu dilakukanya penelitian dengan alasan lokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian dengan judul pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap *self regulated learning*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat efikasi diri pelajar di pondok pesantren Mambaus Sholihin tingkat Madrasah Tsanawiyah VII?
2. Bagaimana tingkat dukungan sosial teman sebaya pelajar di pondok pesantren Mambaus Sholihin tingkat Madrasah Tsanawiyah VII?
3. Bagaimana tingkat *self regulated learning* pelajar di pondok pesantren Mambaus Sholihin tingkat Madrasah Tsanawiyah VII?
4. Apakah ada pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial terhadap *self regulated learning* pelajar di pondok pesantren Mambaus Sholihin tingkat Madrasah Tsanawiyah kelas VII

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Menjelaskan tingkat efikasi diri pelajar di pondok pesantren Mambaus Sholihin tingkat Madrasah Tsanawiyah VII.
- b. Menjelaskan tingkat dukungan sosial teman sebaya pelajar di pondok pesantren Mambaus Sholihin tingkat Madrasah Tsanawiyah VII.
- c. Menjelaskan tingkat *self regulated learning* pelajar di pondok pesantren Mambaus Sholihin tingkat Madrasah Tsanawiyah VII.
- d. Menjelaskan sejauh mana variabel efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya dapat memmpengaruhi variabel *self regulated learning* pelajar di pondok pesantren Mambaus Sholihin tingkat Madrasah Tsanawiyah VII.

2. Manfaat penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disebutkan diatas maka peneliti berharap memiliki manfaat:

a. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan gambaran penuh tentang pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial terhadap *self regulated learning* pelajar di pondok

pesantren Mambaus Sholihin tingkat Madrasah Tsanawiyah kelas VII

- b. Memberikan wawasan dan pengetahuan pada pembaca mengenai pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial terhadap *self regulated learning* pelajar di pondok pesantren Mambaus Sholihin tingkat Madrasah Tsanawiyah kelas VII

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Self Regulated Learning*

1. **Pengertian *Self Regulated Learning***

Self regulation berasal dari kata *self* berarti diri dan *regulation* yang berarti terkelola. *Self regulation* diartikan kedalam bahasa Indonesia adalah pengelolaan diri. *Self regulated learning* menurut Chin (dalam Kristiyani) adalah proses di mana pelajar melakukan strategi dengan meregulasi kognisi, metakognisi dan motivasi. Strategi kognisi meliputi upaya mengingat kembali materi secara terus-menerus, memperdalam secara tekun, dan strategi mengorganisir materi. Strategi metakognisi mencakup perencanaan, monitor serta evaluasi. Strategi motivasional meliputi menilai belajar sebagai kebutuhan diri, melakukan penghargaan terhadap diri sendiri dan bertahan saat menghadapi kesulitan (Kristiyani, 2016:12).

Self regulated learning menurut Bandura (dalam Fasihah dan Fatimah, 2013) adalah keadaan dimana individu berperan aktif secara mandiri dalam proses belajarnya dengan mengontrol metakognitif, motivasi dan mengontrol perilaku dalam mengambil keputusan dalam proses belajar (Fasihah dan Fatimah, 2013:147).

Zimmerman (dalam Kristiyani,2016) mendefinisikan *self regulated learning* sebagai proses pembuatan pencapaian tujuan, merencanakan

sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, penggunaan strategi, memantau pelaksanaan strategi serta evaluasi diri pada seluruh proses yang dijalani. Sebagai suatu spirit, *self regulated learning* meliputi efikasi diri, harapan pada hasil, penjelasan tentang berhasil tidaknya penyelesaian tugas, kepuasan diri, nilai suatu tugas bagi individu, serta minat pada tugas (Kristiyani, 2016:12).

Peneliti menyimpulkan bahwa individu yang memiliki *self regulated learning* adalah pelajar yang giat dalam mengontrol kognitifnya kearah tujuan akademiknya, memotivasi dirinya memiliki tujuan terhadap akademiknya dengan menggunakan bermacam-macam strategi baik itu kognitif, behavioral maupun motivasional.

2. Aspek-aspek *Self Regulated Learning*

Menurut Pintrich & De Groot, Zimmerman (dalam Kristiani, 2016) terdapat empat komponen penting yang dapat menyumbangkan performansi pelajar di kelas, yaitu metakognitif, motivasional, strategi kognitif dan kelola sumber daya, lebih detailnya sebagai berikut:

a. Metakognitif

Flafell (dalam Kristiyani, 2006) mendefinisikan hubungan metakognitif dengan belajar diartikan sebagai kemampuan memantau seberapa baik individu dalam memahami sesuatu dan kemampuannya mengatur aktivitas belajarnya. Komponen metakognitif meliputi perencanaan, pemantauan (pemantauan), modifikasi dan mengevaluasi

diri. Aspek metakognitif ini memungkinkan pelajar menyadari kondisi diri, menyadari pengetahuan yang dimiliki dan mampu belajar secara mandiri. Perencanaan dengan mengidentifikasi dan memilih strategi yang tepat mencakup penetapan tujuan dan aktif dalam memantau pemahaman dari pelajaran seperti memahami bacaan atau mendengar pelajaran, menguji diri dengan pertanyaan tentang materi bacaan untuk menilai bagaimana pemahaman terhadap suatu pelajaran (Kristiyani, 2016:17).

b. Motivasional

Zimmerman (dalam Kristiyani, 2016) menyatakan pelajar yang menerapkan *self regulated learning* pada umumnya digolongkan sebagai pelajar yang memiliki motivasi yang tinggi sebab adanya motivasi pada pelajar dapat membuat pelajar lebih siap untuk terlibat, berusaha, dan lebih memiliki ketekunan dalam mengerjakan tugas sekolah (Kristiyani, 2016:24).

Komponen motivasional merupakan pengaturan serta kontrol usaha dalam mengerjakan tugas akademi di sekolah, seperti kemampuan pelajar bertahan dengan kesulitan-kesulitan belajar atau tetap komitmen dengan mengatasi gangguan dalam belajar (Kristiyani, 2016:22).

c. Strategi kognitif

Strategi kognitif adalah tindakan nyata yang digunakan pelajar dalam proses belajar, mengingat dan memahami materi. Strategi kognitif diantaranya adalah: (1) strategi sehearsal yaitu menghafal materi dengan

cara membaca yang disertai suara. Strategi sehearsal dinilai dapat membantu pelajar dalam menyeleksi informasi penting materi belajar yang kemudian disimpan dalam memori kerja (*working memory*); (2) strategi elaborasi yaitu kegiatan memparafrase atau pengungkapan kembali suatu konsep dengan cara lain dalam bahasa yang sama tanpa merubah makna, membuat catatan dengan mengorganisasi kembali dan menghubungkan gagasan yang dimilikinya kedakam catatan, menjelaskan kembali materi yang dipelajarinya kepada orang lain, serta tanya jawab; (3) strategi organisasi yaitu memproses informasi secara mendalam dengan menyeleksi gagasan utama dari suatu bacaan menggunakan teknik tertentu contohnya dengan hanya mencatat inti-inti dari suatu bacaan untuk memudahkan memahami atau mengingat materi. (Kristiyani, 2016:25).

d. Kelola sumber daya

Zimmerman (dalam Kristiyani, 2016) mengemukakan komponen kelola sumber daya meliputi menyeleksi, mengatur dan mengendalikan lingkungannya agar dapat belajar secara optimal. Komponen ini juga meliputi mencari bantuan, informasi dan tempat yang nyaman dalam belajar. Strategi ini dapat membantu pelajar dalam beradaptasi dengan lingkungan belajarnya dengan mengubah lingkungannya sesuai tujuan dan kebutuhan belajar mereka (Kristiyani, 2016:26).

a. **Fase-fase dalam Menerapkan *Self Regulated Learning***

Self regulated learning lebih menegaskan tentang utamanya tanggung jawab individu, mengendalikan informasi dan keterampilan yang telah diperoleh (Latipah, 2010:112). Ormrod (2008) menjelaskan beberapa proses dalam menerapkan *self regulated learning* sebagai berikut:

a. Penetapan Tujuan (*goal setting*)

Individu yang memiliki *self regulated learning* menetapkan tujuan dari apa yang ingin dicapainya. Baik dengan mempelajari fakta-fakta yang spesifik agar dapat memahami pengetahuan secara luas maupun dengan tujuan hanya untuk dapat mengerjakan soal ujian. Namun pada umumnya pelajar yang menerapkan *self regulated learning* ini mengaitkan tujuan belajar mereka dengan tujuan jangka panjang atau cita-cita (Zimmerman, 2004)

b. Perencanaan (*planning*)

Pelajar yang menerapkan *self regulated learning* sebelumnya sudah merencanakan apa saja yang akan dikerjakannya dengan membagi waktu dan sumber daya untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam pembelajarannya (Zimmerman, 2004)

c. Motivasi diri (*self-Motivation*)

Pelajar yang menerapkan *self regulated learning* pada umumnya memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi. Individu tersebut percaya pada dirinya bahwa ia sanggup menyelesaikan tugas dengan baik. Mereka akan mengatur strategi agar tetap terarah seperti menghiasi catatannya supaya tidak jenuh dalam membacanya, mengingatkan

diri sendiri akan pentingnya mengerjakan tugas dengan baik atau dengan memberikan imbalan yang menyenangkan apabila tugas telah terselesaikan (Zimmerman, 2004)

d. Control atensi (*attention control*)

Pelajar yang menerapkan self regulated learning perhatiannya hanya tertuju pada pembelajaran yang berlangsung dan membuang pikiran atau aktifitas lain yang mengganggu proses pembelajaran.

e. Penggunaan strategi belajar yang fleksibel (*flexible use of learning strategies*)

Pelajar yang menerapkan self regulated learning mengatur strategi sesuai tujuannya. Misalnya membaca artikel majalah, strateginya tergantung pada tujuannya, apakah tujuannya hanya sekedar menjadi hiburan atau, tujuan untuk mempersiapkan ujian (Wine, 1995).

f. Monitor diri (*self-mentoring*)

Pelajar yang menerapkan *self regulated learning* selalu memantau perkembangan belajar mereka pada kerangka tujuan yang telah ditetapkan, dan mereka akan mengganti atau memodifikasi strategi maupun tujuan bila diperlukan (Zimmerman, 2004)

g. Mencari bantuan yang tepat (*appropriate help seeking*)

Pelajar yang menerapkan *self regulated learning* meenyadar bahwa tidak dapat hidup sendiri dan pasti membutuhkan bantuan orang lain. Mereka membutuhkan bantuan orang lain untuk memudahkan

dalam menghadapi kesulitan dikemudian hari (Pitrinch & Migley, 2001)

h. Evaluasi diri (*self-evaluation*)

Pelajar yang menerapkan *self regulated learning* akan meninjau kembali apakah sudah memenuhi target tujuan awal. Pada umumnya evaluasi ini juga digunakan untuk menyesuaikan strategi-strategi belajar dikesempatan berikutnya (Zimmerman & Schunk, 2004)

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Self Regulated Learning

Faktor yang dapat mempengaruhi individu dalam *self regulated learning* yakni faktor internal dan faktor eksternal (Kristiyani, 2016), lebih jelasnya sebagai berikut:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri pelajar yang dapat mempengaruhi perkembangan *self regulated learning*nya. Faktor internal menurut perspektif kognitif Zimmerman (Kristiyani, 2016) yakni

1). Pengaruh personal

Pengaruh personal terhadap *self regulated learning* meliputi pengetahuan pelajar, proses metakognisi, tujuan dan afeksi. Pengetahuan pelajar dibedakan menjadi dua yaitu pengetahuan deklaratif dan pengetahuan regulasi. Pengetahuan deklaratif yaitu pengetahuan yang didasarkan oleh struktur verbal, urutan, dan hirarinya, sedangkan

pengetahuan regulasi adalah pengetahuan yang berupa strategi belajar atau standard pelajar. Proses metakognisi meliputi control perilaku dan perencanaan. Dalam mengontrol metakognisi tergantung tujuan jangka panjang pelajar. Tujuan pelajar dalam mengontrol metakognitifnya tergantung pada persepsi keyakinan diri dan afeksi pelajar (Kristiyani, 2016:46)

2). Pengaruh perilkakuan

Pengaruh dari perilkakuan pelajar meliputi respon yang relevan dengan *self regulated learning* dalam hal ini dengan observasi diri, penilaian diri, dan reaksi diri. Mengobservasi diri dapat menghasilkan informasi seberapa baik dirinya mengalami kemajuan dalam mencapai tujuan. Selain itu pengaruh dari perilkakuan dengan cara penilaian diri dapat membuat pelajar membandingkan performasinya dengan standar dan tujuan yang sudah ditentukan. sedangkan pengaruh perilkakuan dengan reaksi diri meliputi berbagai proses seperti penetapan tujuan, persepsi keyakinan diri dan perencanaan metakognitif yang mana ketiganya saling berhuungan dan bersifat timbal balik (Kristiyani, 2016:47)

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal dapat mempengaruhi individu dalam mengembangkan *self regulated learning*. Faktor tersebut adalah lingkungan di luar diri pelajar yang sangat dekat dengan aktivitas belajarnya seperti faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor teman sebaya.

1). Faktor keluarga yang mendominasi dalam memengaruhi *self regulated learning* adalah orangtua. Pola asuh yang orangtua berikan berdampak pada bagaimana *self regulated learning* pelajar. Pola asuh yang ideal untuk menumbuhkan *self regulated learning* pelajar adalah pola asuh yang demokratis. Pola asuh yang diberikan orangtua terhadap pelajar memiliki dampak yang berbeda dalam jenis regulasi diri pelajar. Dukungan orangtua sangat mempengaruhi perkembangan *self regulated learning* pelajar (Kristiyani, 2016:47).

2) Faktor sekolah yang dapat mempengaruhi *self regulated learning* pelajar adalah suasana kelas dan relasi guru dengan pelajar. Dengan suasana kelas yang nyaman serta pemberian materi menarik yang guru berikan pada pelajar membuat pelajar lebih efektif dalam memahami materi tersebut (Kristiyani, 2016:49).

3) Faktor teman sebaya, Menurut Newman (2002) pelajar yang memiliki *self regulated learning* adalah pelajar yang merasa nyaman saat meminta bantuan saat membutuhkan. Bagi pelajar di masa remaja, teman sebaya adalah orang yang dapat memfasilitasi *self regulated learning* (Kristiyani, 2016:53).

c. Self Regulated Learning dalam Perspektif Islam

Allah memperingatkan manusia untuk selalu berusaha dan berdoa, sebagaimana yang terdapat dalam firmanNya surat Ar-Ra'ad ayat 11, berkaitan dengan hal tersebut, maka siswa yang memiliki dasar kewajiban

untuk menuntut ilmu di sarankan untuk tidak mudah mengeluh, dan di harapkan mempunyai usaha belajarnya meliputi dapat mengontrol, mengatur waktu dalam aktivitas belajarnya sesuai dengan kemampuan yang di miliki, sehingga dalam konteks ini masuk pada kajian *self regulated learning*. Dan selanjutnya untuk semua hasil dari usaha tersebut, maka akan kita serahkan sepenuhnya kepada Allah, agar apapun hasilnya siswa dapat menerima dengan ikhlas, untuk lebih jelasnya maka akan di paparkan sebagai berikut, firman Allah Q.S. Ar-Ra'ad. Ayat 11:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا هُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَاِلٍ

Artinya:

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaga atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah suatu kaum sehingga merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia.

Islam mengajarkan setiap muslim mengenai begitu pentingnya mengelola sebuah aktivitas, dengan memanfaatkan aktivitas tersebut untuk mengisi hal-hal yang positif, dan tidak menghamburkan waktu untuk hal-hal yang tidak memberikan manfaat pada diri manusia. Dan juga tidak baik dalam menunda-nunda suatu aktivitas, yang sebagaimana salah satu kewajiban bagi setiap siswa yaitu belajar. Sehingga kemampuan manusia dalam mengelola waktu untuk melakukan aktivitas belajarnya termasuk

bagian dari kemandirian belajar (self regulated learning), yang sebagaimana di jelaskan dalam Q.S. Al-‘Ashr 1-3:

وَالْعَصْرِ. إِنَّ الْآءِ نَسَنَ لَفِي خُشْرٍ. إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَ تَوَّاصُوا بِالْحَقِّ وَ تَوَّاصُوا بِاصْبِرْ

Artinya:

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetap kesabaran.

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap manusia tidak akan rugi jika dapat memanfaatkan waktunya sebaik mungkin dengan kegiatan positif hal tersebut merupakan termasuk bagian dari pengelolaan diri atau dapat mengatur aktivitas, jika masuk dalam perspektif pendidikan sendiri siswa dapat mengelola waktunya dengan belajar sebaik mungkin, dan meminimalisir untuk menggunakan waktunya dengan hal-hal yang negatif yang tidak dapat memberikan manfaat untuk dirinya sendiri.

B. Efikasi Diri

1. Pengertian Efikasi Diri

Efikasi adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menunjukkan aktivitas tertentu yang dapat mempengaruhi kehidupannya. Efikasi diri menentukan bagaimana individu berfikir, menumbuhkan motivasi, serta berperilaku (Kristiyani, 2016:83).

Baron dan Byrne (dalam Fitri dan Kustanti, 2018) mendefinisikan efikasi diri yakni individu akan keyakinan terhadap dirinya dalam mengerjakan tugasnya, keyakinan individu dalam mengatur aktivitas belajarnya sendiri, individu yakin akan kemampuannya dalam mencapai akademik yang diharapkan oleh orang lain maupun dirinya (Fitri dan Ratna, 2018:70).

Dalam ilmu-ilmu perlakuan istilah efikasi diri berarti kepercayaan atau keyakinan terhadap diri sendiri. Efikasi diri tidak sama dengan bagaimana individu menyukai dirinya atau tugas yang dihadapinya, melainkan terkait dengan bagaimana individu meyakini dirinya dapat berhasil dalam bidang tertentu. Efikasi diri bersifat subjektif karena kemungkinan ada juga yang berprestasi namun tetap merasa tidak yakin (Bandura dalam Kristiyani, 2016:84).

Efikasi diri yang kuat dapat membuat individu menetapkan tujuan yang menantang dan menjaga komitmen yang kuat. Individu dengan efikasi diri yang kuat akan meningkatkan usaha mereka saat menghadapi kegagalan dan menganggap kegagalan sebagai kurangnya usaha atau keterampilan yang seharusnya dapat dipelajari (Kristiyani, 2016:23).

Berdasarkan pemaparan definisi oleh beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan, efikasi diri adalah kemampuan individu dalam menilai kemampuan dirinya yang meliputi kepercayaan dirinya, menilai kapasitas kognitifnya, menilai kecerdasan dirinya kemampuan diri individu dalam

bertindak saat berada pada situasi yang penuh tekanan serta menanggulangi hambatan untuk mencapai tujuan akademik

2. Sumber yang Membentuk Efikasi Diri

Bandura (Jess & Gregory, 2011) menjelaskan terdapat 4 sumber informasi yang dapat membentuk efikasi diri:

a. Pengalaman berhasil

Tentunya keberhasilan yang telah dicapai individu meningkatkan ekspektasi pada kemampuan dirinya. Dengan kesulitan yang berhasil dihadapi maka secara otomatis akan meningkatkan efikasi diri; sedangkan individu yang merasakan kegagalan akan menurunkan ekspektasi kemampuan serta tingkat efikasi pada dirinya (terlebih ketika self efikasi belum mantap terbentuk dalam diri individu).

b. Modeling Sosial (*vicarious experiences*)

Efikasi pada individu akan meningkat saat mengamati hasil pencapaian orang lain dengan kadar kompetensi yang sama. Sebaliknya, tingkat efikasi diri individu berkurang ketika mengamati hasil orang lain gagal.

Apabila seseorang yang diamati oleh individu tersebut berbeda, maka tidak memberikan efek yang besar. Namun jika yang

diamati oleh individu tersebut sama maka akan berdampak pada individu tersebut. Bisa jadi individu yang melihat kegagalan akan enggan berusaha atau merasa patah semangat sebelum berjuang menyelesaikan tantangan.

Namun secara umum, modeling social tidak begitu memberi dampak yang kuat dibanding peran pribadi dalam meningkatkan efikasi diri.

c. Persuasi Sosial (*social persuasion*)

Efikasi diri dapat diperkuat maupun diperlemah oleh persuasi social. Persuasi social adalah penguatan yang diberikan orang lain untuk menguatkan agar individu memiliki kekuatan serta merasa yakin mampu menghadapi tantangan atau tugas.

Meskipun memberikan dampak yang terbatas, namun pada situasi yang tepat antara persuasi social dengan performa yang dilakukan individu sukses baik pencapaian serta penghargaan verbal dapat mempengaruhi tingkat efikasi diri individu sampai dimasa depan.

d. Keadaan Fisik dan Emosi (*Emotional/Physiological states*)

Keadaan fisik dan emosi yang dirasakan individu pada saat melakukan satu kegiatan dapat mempengaruhi tingkat efikasi individu. Pada kondisi fisik yang lemah, kelelahan serta lapar membuat tingkat efikasi individu menurun. Begitu juga

keadaan emosi yang kuat seperti kecemasan yang berlebih juga dapat menurunkan tingkat efikasi pada individu.

3. Aspek Efikas Diri

Bandura (Ghufron dan Suminta, 2010) mengemukakan tiga dimensi efikasi diri yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat efikasi diri individu.

- a. *Magnitude*, atau level kesulitan pada tugas, seberapa kesulitan yang individu harapkan untuk dapat mencapainya. Apabila individu dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka individu memilih tugas yang mudah, sedang atau sulit sesuai dengan kemampuan yang dirasakan dan akan menentukan pemilihan tingkah laku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkatannya. Sesuai dengan pendapat Anggraini & Soejanto yang mengatakan bahwa aspek level mempengaruhi individu dalam memilih tindakan (Anggraini, wahyuni & Soejanto, 2017:53).

Contoh dari implikasi pelajar yang mengimplikasikan aspek ini adalah pelajar memenuhi tujuan yang telah ditetapkan sendiri dengan menyesuaikan perilaku dalam menghadapi tugas yang lebih sulit.

- b. *Generality*, atau keyakinan individu terhadap kemampuan serta harapan keberhasilan pada saat tertentu dan digeneralisasikan untuk kondisi yang lain. Seperti menganggap suatu pengalaman tersebut menjadi suatu hambatan atau suatu pelajaran.

Sejalan dengan pendapat Kristiyani bahwa individu yang memiliki keyakinan dengan tujuan yang menantang dapat menjaga komitmen serta meningkatkan usaha saat mendapati kegagalan dan menganggap bahwa kegagalan bukan sebagai hambatan namun karena kurangnya usaha yang dapat dipelajari kembali (Kristiyani, 2016:84)

Contoh dalam aspek ini adalah, pelajar yakin ia mampu menghadapi banyaknya tugas serta kegiatan yang ada di pesantren sekaligus menerima segala macam resiko tantangan yang ada selama belajar di pesantren

- c. *Strength*, atau bagaimana tingkat kekuatan keyakinan individu untuk yakin terhadap dirinya akan usaha yang ia lakukan untuk memecahkan atau menjalani suatu hal. Ketika individu memiliki tingkat keyakinan yang lemah maka dapat dengan mudah digoyahkan pada pengalaman yang tidak mendukung. Namun ketika individu memiliki keyakinan yang kuat maka ia akan tetap bertahan sekalipun dalam kondisi yang tidak mendukung. Dimensi ini berkaitan dengan dimensi level. Semakin tingkat kesulitan tugas yang individu terima, maka semakin kuat keyakinan individu dalam menyelesaikan tugasnya.

Menurut Bandura, orang yang memiliki keyakinan yang tinggi, ia memiliki semangat yang tinggi dalam berusaha mencapai tujuan karena kegagalan tidak menghalangi untuk terus berusaha mencapai tujuan (kristiyani, 2016:87)

Contoh dalam aspek ini adalah, pelajar tetap tenang ketika mendapati kesulitan tugas serta tetap menyelesaikan tugas yang ada dan tidak meninggalkan begitu saja. Selain itu dapat juga dilihat dari bagaimana individu mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi.

4. Efikasi Diri dalam Perspektif Islam

Efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi suatu hal. Dalam agama islam dianjurkan bagi para ummatnya agar memiliki rasa optimis dan yakin sanggup menghadapi berbagai kesulitan, sebab Allah telah menciptakan manusia dengan akal dan fikiranya. Sehingga manusia menjadi makhluk yang paling tinggi derajatnya dibanding makhluk lainnya. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqoroh ayat 286 sebagai berikut:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya:

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa) : “Ya Tuhankami, janganlah engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhankami, janganlah engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaf kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir “.

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah tidak akan memberikan cobaan kepada ummat manusia melebihi dari batas kemampuan manusia itu sendiri. Maka dari itu umat manusia harus yakin bahwa dirinya dapat menghadapi, menyelesaikan dan menemukan jalan keluar atas segala kesusahan atau masalah yang dihadapi. Selain itu ummat manusia harus yakin bahwa rahmat Allah akan selalu bersama hambanya yang senantiasa berusaha.

C. Dukungan Sosial Teman Sebaya

1. Pengertian Dukungan Sosial

Menurut Sarafino, dukungan sosial adalah pemberian kenyamanan, perhatian, penghargaan, dan bantuan-bantuan lain yang diterima individu dari orang lain maupun kelompok (dalam Ristianti, 2008:11).. Pada istilah lain, disebutkan bahwa dukungan sosial adalah kehadiran orang lain yang dapat membuat individu merasa dipercaya, dicintai, diperhatikan dan dianggap bagian dari kelompok sosial

Menurut Santrock, teman sebaya atau peers adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat umur dan kematangan yang sama. Teman sebaya

memiliki fungsi sebagai pemberi informasi diluar keluarga (dalam Fitria, Rosra & Mayasari, 2017:54). Dukungan sosial didefinisikan oleh Sarafino sebagai pemberian kenyamanan, pemberian informasi, penghargaan oleh orang lain untuk individu tersebut. Sarfino berpendapat individu yang mendapatkan dukungan sosial akan merasa dirinya dihargai, dicintai, dan merasa menjadi bagian sebuah kelompok yang ketika membutuhkan bantuan mampu menjadi penolong (dalam Hanapi dan Agung, 2018:39).

Thoist berpendapat dukungan sosial adalah kebutuhan akan afeksi, keamanan, persetujuan dan pemikiran yang didapat dari interaksi dengan orang lain seperti masyarakat, keluarga, pasangan serta teman sebaya (dalam Susanti dan Wulanyani, 2019. Tidak semua individu memiliki sumber dukungan sosial yang sama. Menurut O'Brien sumber dukungan sosial bagi remaja yang paling utama adalah teman sebaya (dalam Susanti dan Wulanyani, 2019:184).

Berdasarkan beberapa definisi dukungan sosial teman sebaya diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya adalah persepsi individu terhadap bantuan yang diberikan teman sebayanya baik berupa dukungan informasi, dukungan emosi, pemberian penghargaan yang didapat individu dari interaksinya dengan teman sebayanya, sehingga individu tersebut merasa dicintai, dihargai, di perhatikan dan dianggap sebagai bagian dari kelompok sosial.

2. Faktor yang Membentuk Dukungan Sosial Teman Sebaya

Myers (dalam Maslihah, 2011) menyebutkan tiga faktor yang dapat mendorong seseorang memberikan dukungan sosial:

- a) Empati, yakni menyadari dan ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain. (dalam Maslihah, 2011:107).
- b) Norma dan nilai sosial, sebagai pedoman bagi individu dalam menjalankan kehidupan sehari-hari (dalam Maslihah, 2011:107).
- c) Pertukaran sosial, adanya hubungan timbal balik sosial. Seperti halnya kita menolong orang lain dengan harapan ketika saat nanti kita akan ditolong. Dengan pertukaran atau hubungan timbal balik yang seimbang dapat menghasilkan hubungan interpersonal yang memuaskan. Pengalaman akan timbal balik ini akan memuat individu merasa kesulitan orang lain akan menyediakan bantuan kepada dirinya (dalam Maslihah, 2011:107).

3. Aspek-aspek Dukungan Sosial Teman Sebaya

Sarafino (dalam Aziz, 2016) menyebutkan dukungan sosial merupakan transaksi interpersonal yang dapat melibatkan satu atau lebih aspek-aspek berikut ini:

a. Dukungan emosional

Dukungan emosional yakni berupa empati, perhatian (dalam Aziz, 2016:108). Empati adalah perasaan sama yang dimiliki oleh orang lain kepada individu, yang bertujuan untuk menolong permasalahan

yang di alami individu, misalnya seorang teman bersedia memberikan bantuan saat individu tersebut mengalami kesusahan dalam pelajaran, kemudia dilain hari ketikan teman tersebut membutuhkan bantuan individu tersebut dengan senang hati membantunya. Kasihh sayang adalah bentuk kedekatan dan kenyamanan individu terhadap individu lain. Perhatian adalah bentuk kepedulian orang lain terhadap individu baik berupa sikap, perbuatan, maupun tingkah laku dengan memberikan jalinan relasi seperti, seorang teman bersedia menjelaskan materi pelajaran yang sulit pada individu yang kesulitan memahami pelajaran tersebut.

b. Dukungan Penghargaan

Dukungan penghargaan adalah dukungan yang diberikan berupa penghargaan positif untuk individu (dalam Aziz, 2016:108). Individu yang mendapat penghargaan dari orang disekitarnya menunjukkan bahwa individu tersebut memberi kontribusi terhadap leingkungan tersebut. Sehingga dapat membuat individu tersebut merasa percaya diri, diakuidan dihargai oleh orang sekelilingnya, seperti ketika pelajar mendapat juara kelas teman memberi apresiasi berupa ucapan selamat.

c. Dukungan instrumental

Dukungan instrumental adalah pemberian bantuan dengan langsung sesuai yang dibutuhkan, dapat berupa bantuan materi ataupun jasa, misalnya ketika pelajar membutuhkan uang untuk membeli buku,

teman lain membantu dengan meminjamkan uangnya (dalam Aziz, 2016:108).

d. Dukungan infomatif

Dukungan informative yakni dukungan dengan cara pemberian informasi yang dibutuhkan individu, seperti petunjuk-petunjuk, nasehat, atau informasi untuk memecahkan masalah, misalnya ketika individu lupa mengerjakan pr maka teman mengingatkan bahwa ada tugas yang harus dikerjakan (dalam Aziz, 2016:108).

4. Dukungan Sosial Perspektif Islam

Dukungan sosial merupakan wujud dukungan atau dorongan yang berupa perhatian, kasih sayang ataupun berupa penghargaan kepada individu lainnya. Dalam agama islam juga sangat dianjurkan untuk saling memberi kasih sayang dan perhatian kepada semua makhluk hidup.

Hubungan sosial dijelaskan didalam Al-Qur'an, yang dibagi menjadi 3 yakni, hubungan manusia dengan Tuhan (*Hablumminallah*), hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain (*Hablumminanas*).

Hubungan manusia dengan Tuhan (*Hablumminallah*) adalah perwujudan ibadah yang dilakukan oleh manusia yaitu berupa menjalankan semua perintah Allah SWT dan menjauhi segala yang dilarang oleh Allah SWT. Hubungan manusia dengan diri sendiri adalah bagaimana manusia tersebut memperlakukan dirinya sendiri dengan baik

dan bagaimana manusia tersebut mengembangkan segala kemampuan yang dimiliki. Sedangkan hubungan manusia dengan manusia yang lain (*hablumminannas*) adalah bentuk perilaku seseorang kepada seseorang yang lain yaitu berupa menolong yang lain apabila kesusahan.

Berikut ni adalah ayat-ayat yang berkaitan dengan dukungan sosial yang dijelaskan dalam Al-Qur'an.

تَرَىٰ كَثِيرًا مِنْهُمْ يَتَوَلَّوْنَ الَّذِينَ كَفَرُوا ۗ لَبِئْسَ مَا قَدَّمَتْ لَهُمْ أَنفُسُهُمْ أَن سَخِطَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ
وَفِي الْعَذَابِ هُمْ خَالِدُونَ

Artinya :

“Kamu melihat kebanyakan dari mereka tolong-menolong dengan orang-orang yang kafir (musyrik). Sesungguhnya Amat buruklah apa yang mereka sediakan untuk diri mereka, Yaitu kemurkaan Allah kepada mereka; dan mereka akan kekal dalam siksaan” (Q.s Al-Maidah 80)”

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا
بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ۗ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا ۗ وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ
سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَامَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ يَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا
طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ ۗ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ
لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya :

”Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian (mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-

menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (Al –Maidah 2)”

Isi kandungan dari ayat-ayat diatas adalah anjuran bagi manusia agar saling tolong menolong kepada semua manusia dalam hal kebaikan, yang berguna dan berhubungan dengan ketaqwaan manusia, dan tidak pula diperkenankan untuk tolong menolong dalam hal kejelekan dan tidak ada kemanfaatannya.

D. Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap *Self Regulated Learning*

Self regulated learning menurut Chin (dalam Kristiyani, 2016) adalah proses di mana pelajar melakukan strategi dengan meregulasi kognisi, metakognisi dan motivasi. Strategi kognisi meliputi upaya mengingat kembali materi secara terus-menerus, memperdalam secara tekun, dan strategi mengorganisir materi. Strategi metakognisi mencakup perencanaan, monitor serta evaluasi. Strategi motivasional meliputi menilai belajar sebagai kebutuhan diri, melakukan penghargaan terhadap diri sendiri dan bertahan saat menghadapi kesulitan

Menurut Stone, Schunk & Swartz Cobb (dalam Kristiyani, 2016) tiga faktor utama dalam *self regulated learning* yaitu keyakinan diri, motivasi, dan tujuan. Berkaitan dengan aspek motivasi dalam *self regulated learning*, teori kognitif sosial memandang bahwa efikasi diri termasuk variabel utama yang dapat mempengaruhi *self regulated learning* (Bandura, 1986 dalam Kristiani, 2016:28).

Efikasi diri menentukan bagaimana individu merasakan, berfikir memotivasi diri sendiri, serta berperilaku. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Zusho, Pintrich, dan Coppolol, (2003) menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh besar pada prestasi belajar. Efikasi diri dan orientasi tujuan untuk menguasai materi berpengaruh pada kesungguhan dalam menggunakan belajar mendalam, sehingga meningkatkan prestasi belajar (Kristiani, 2016:89). Diperkuat oleh Ormrod yang juga berpendapat (dalam Harum dan Riza 2018) pelajar yang memiliki *self regulated learning* yang tinggi pada umumnya memiliki efikasi diri yang tinggi sebab efikasi diri memiliki peran penting berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki individu dalam belajar.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Musika dan Jagad (2018) dengan judul hubungan efikasi diri dengan *self regulated learning* pada siswa SMPN X, dengan jumlah sampel 249 responden hasilnya menunjukkan hasil nilai korelasi sebesar 0,773 yang mana efikasi diri memiliki hubungan yang kuat dengan *self regulated learning*. Didukung oleh penelitian Mulyana, Bashori, dan Mujidin (2015) dengan judul peran motivasi belajar, *self-efficacy*, dan dukungan sosial keluarga terhadap *self regulated learning* pada siswa, menunjukkan bahwa efikasi diri mempengaruhi *self regulated learning* sebesar 27,4% yang mana nilainya lebih tinggi dibanding variabel motivasi belajar dan dukungan sosial keluarga.

Disisi lain, selain efikasi diri hal yang berperan terhadap *self regulated learning* adalah dukungan sosial. Menurut Zeimmerman dan Cleary (2006) pada masa remaja, kepercayaan pada kemampuan diri, yang merupakan bagian dari *self regulated learning*, sangat dipengaruhi oleh perilaku dan atau umpan balik dari orang-orang penting disekitar pelajar, seperti teman sebaya (Kristiyani, 2016:53). Menurut Newman (2002) pelajar yang memiliki *self regulated learning* adalah pelajar yang merasa nyaman saat meminta bantuan saat membutuhkan. Bagi pelajar di masa remaja, teman sebaya adalah orang yang dapat memfasilitasi *self regulated learning* (Kristiyani, 2016:53).

Dengan adanya efikasi diri serta dukungan sosial teman sebaya yang positif diperkirakan dapat mempengaruhi tingkat *self regulated learning* pelajar. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Oktariani, 2018) efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap *self regulated learning*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya dapat mempengaruhi *self regulated learning*.

Pada penelitian lain oleh (Sari dan Arjanggi, 2019) dengan judul peran efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap belajar berdasarkan regulasi diri pada mahasiswa universitas islam sultan agung semarang, dengan sampel sebanyak 150 responden, hasilnya menunjukkan adanya peran positif efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap belajar berdasar regulasi diri. Sehingga sejalan dengan riset

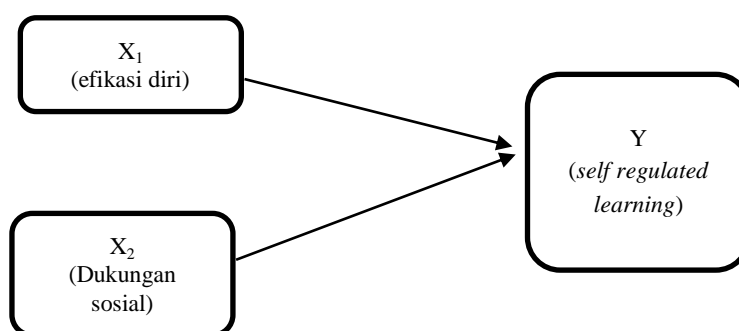
terdahulu yang telah di paparkan tersebut, maka terdapat keselarasan hubungan dengan penelitian yang akan di teliti selanjutnya dengan judul pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial teman *sebaya terhadap self regulated learning* pada pelajar di MTs Mammbaus Sholihin.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini adalah adanya pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial terhadap *self regulated learning*.

Skema variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Gambar 2.1 Skema Variabel



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didalamnya menggunakan angka-angka baik dari pengumpulan data, penafsiran data, sekaligus penampilan hasil dari penelitiannya. Pengumpulan data serta kesimpulan dan pemahamannya dikemukakan dengan data grafik, table dan lain sebagainya (Arikunto, 2010). Penelitian ini menggunakan rancangan uji regresi berganda. Regresi berganda adalah model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Regresi berganda dapat juga disebut *multiple regression*, kata *multiple* berarti jamak atau lebih dari satu variabel (Arikunto, 2006). Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana variabel efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya dapat memmpengaruhi variabel *self regulated learning*.

B. Variabel Penelitian

Variable yaitu atribut individu maupun suatu kelompok yang dapat diukur atau diobservasi. Varietas variable pada umumnya berjumlah dua kategori atau lebih. (Creswell, 2010). Adapun identifikasi variable pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Variable bebas (*independent variable*) atau variable x.

Variabel bebas (*Independent variable*) atau variabel X mencerminkan variable penyebab, mempengaruhi, atau berefek outcome (Creswell, 2010)

2. Variabel terikat (*dependent variable*) atau variable Y

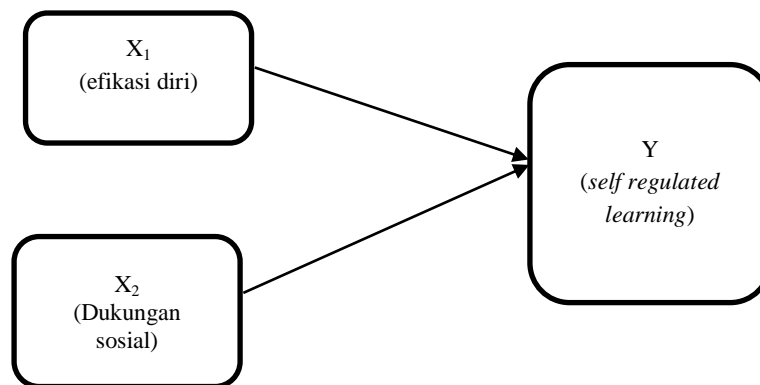
Variabel terikat (*dependent variable*) atau variable Y merupakan variable akibat, variable yang bergantung pada variabel-variabel bebas. Variabel terikat ini merupakan outcome atau hasil dari pengaruh variable-variabel bebas.

Adapun variable bebas dan terikat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Variabel Bebas (X) : Efikasi Diri & Dukungan Sosial

Variabel terikat (Y) : *Self Regulated Learning*

Skema variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Skema Variabel

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional merupakan variabel yang didefinisikan berkaitan dengan variable yang nantinya akan dijadikan pedoman dan dirumuskan

berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2013). Adapun definisi operasional dari variabel-variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Self Regulated Learning*

Self regulated learning adalah proses individu aktif dalam belajar mandiri dengan merencanakan, memantau, mengontrol serta mengevaluasi dirinya secara sistematis agar dapat mencapai tujuan akademik melalui berbagai macam strategi baik itu kognitif, behavioral maupun motivasional. Dan terdapat beberapa aspeknya yaitu metakognisi, motivasi, strategi kognitif dan kelola sumber daya.

2. Efikasi diri

Efikasi diri adalah kemampuan individu dalam menilai kemampuan dirinya yang meliputi kepercayaan dirinya, menilai kapasitas kognitifnya, menilai kecerdasan dirinya kemampuan dalam bertindak saat berada pada situasi yang penuh tekanan serta menanggulangi hambatan untuk mencapai tujuan akademik. Aspek efikasi diri diantaranya adalah : *magnitude* menyangkut level atau tingkat kesulitan tugas; *generality*, menyangkut bagaimana individu menggeneralisasikan tugas dan pengalaman sebelumnya untuk menghadapi suatu hambatan; *strength*, menyangkut kekuatan keyakinanya.

3. Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dukungan sosial teman sebaya adalah bantuan yang diberikan teman sebayanya baik berupa dukungan informasi, dukungan emosi, pemberian penghargaan yang didapat individu dari interaksinya dengan teman sebayanya, sehingga individu tersebut merasa dicintai, dihargai. Menurut Sarafino aspek dukungan sosial terdiri dari empat faktor yaitu : faktor dukungan emosional, terdiri dari indikator penghargaan, kasih sayang, perhatian dan kepedulian; Faktor dukungan penghargaan, terdiri dari indikator penilaian positif terhadap ide-ide, berperasaan; Faktor dukungan instrumental, terdiri dari indikator berupa pemberian finansial/materi atau membantu dalam menyelesaikan tugas. Faktor dukungan informasi, terdiri dari indikator pemberian nasihat/saran.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan. Dapat disimpulkan bahwa populasi adalah seluruh subyek yang akan diteliti serta memiliki karakteristik tertentu. Maka populasi dalam penelitian ini adalah pelajar kelas VII Mts Mambaus Sholihin Gresik yang berjumlah 760 pelajar.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Karena bisa merupakan bagian dari populasi, tentulah ia harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki populasinya. Apakah satu sampel merupakan presentasi yang dibagi dari populasinya tergantung pada sejauh mana karakteristik sampel itu sama dengan populasinya. Karena analisis penelitian didasarkan pada data sampel sedangkan kesimpulannya nanti akan diterapkan pada populasi, maka sangatlah penting untuk memperoleh sampel yang representative bagi populasinya (Azwar, 2011).

Menurut Arikunto (2012) Untuk pengambilan sampel jika subyeknya kurang dari 100 maka sebaiknya diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Namun jika jumlah subyek penelitian lebih dari 100 orang maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Pada penelitian ini peneliti menentukan jumlah sampel dengan mengambil 10% dari angka populasi. Maka kesimpulannya sampel pada penelitian ini berjumlah 76 pelajar.

3. Teknik Sampling

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling. Random sampling adalah setiap individu yang termasuk bagian dari populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel, dengan jenis yang akan di gunakan adalah probability sampling, yaitu suatu metode yang digunakan untuk mengambil sampel secara acak, sehingga pengambilan sampel dari populasi ini akan merata, dan masing-masing kelas memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih

menjadi sampel (Suryabrata, 2014). Jadi peneliti mengambil sampel dari pelajar kelas 7 secara acak.

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2012) metode pengumpulan data adalah cara memperoleh data mengenai variabel-variabel tertentu. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode angket/kuisisioner.

Angket/kuisisioner merupakan cara pengumpulan data dalam bentuk pertanyaan yang dikirimkan atau diberikan secara langsung untuk diisi dan dikembalikan. Angket/Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel apa yang akan diukur dan jawaban apa yang bisa diharapkan dari responden (Supriyanto dan Maharani, 2012).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen menurut Azwar (2015) adalah alat yang digunakan peneliti untuk memudahkan penelitian guna mendapatkan nilai yang akurat, lengkap serta sistematis. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala model likert.

Skala likert menurut Djaali (2008) ialah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan. Penelitian ini terdiri dari favourable dan unfavorable. Kriteria penilaian

dari skala likert ini berkisar antara satu sampai empat pilihan jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skoring

Alternatif Jawaban	Favorable	Unforable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

1. *Self Regulated Learning*

Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *regulated learning* dengan mengembangkan aspek *self regulated learning* dari Pintrich & De Groot, (Kristiyani, 2016) terdiri dari metakognitif, motivasi, strategi kognitif dan kelola sumber daya. Terdapat 12 indikator dan 22 aitem, disusun berdasarkan aspek self regulated learning, untuk lebih jelasnya akan di paparkan dalam blueprint sebagai berikut:

Tabel 3.3 Blueprint Skala Self regulated learning

Variabel	Faktor	Indikator	Aitem	
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
<i>Self regulated learning</i>	Metakognitif	Monitor diri	1	
		Perencanaan	2, 3	4
		evaluasi	5	6
	Motivasi	Keyakinan diri dalam	7	8

		menghadapi kesulitan akademi		
		Komitmen terhadap tujuan	9,10,11	12
	strategi kognitif	Strategi rehearsal	13	14
		Strategi elaborasi	15	
		Strategi organisasi	16	
	Kelola sumber daya	Menyeleksi	17,18	
		Mencari bantuan	19	20
		Mengatur lingkungan	21	22

2. Efikasi diri

Skala efikasi diri yang digunakan dalam penelitian ini mengembangkan dari teori Bandura yang terdiri dari 3 aspek yakni *magnitude*, *strenght* dan *generality* Terdapat 6 indikator dan 13 aitem, untuk lebih jelasnya akan di paparkan dalam blueprint sebagai berikut:

Tabel 3.4 *Blueprint* Skala Efikasi Diri

Variabel	Faktor	Indikator	Aitem	
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Efikasi diri	Magnitude	Keyakinan terhadap tingkat kesulitan tugas	1	2
		Keyakinan dalam memenuhi tujuan	3	4
	Strenght	Tenang saat menghadapi masalah	5	6
		Kegigihan dalam menghadapi masalah	7	8
	Generality	Yakin mampu menghadapi tantangan atau kegagalan	9	10,11

		Menerima segala resiko	12	13
--	--	------------------------	----	----

3. Dukungan sosial

Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala dukungan sosial yang dikembangkan dari aspek yang dikemukakan Sarafino, terdapat 4 aspek yakni : Dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi dan dukungan instrumental untuk lebih jelasnya akan di paparkan dalam blueprint sebagai berikut:

Tabel 3.5 *Blueprint* Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Variabel	Faktor	Indikator	Aitem	
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Dukungan Sosial	Dukungan emosional	Empati	1,2	3
		Perhatian	4	5
		Kasih sayang	6,7	
	Dukungan penghargaan	Menghargai atau menilai positif seseorang	8	9
		Di terima atau dihargai seseorang	10,11	12,13,14
		Mendapat dorongan untuk maju dari kawan sebaya	15,16	
	Dukungan informasi	Pemberian informasi	17	18
		Pemberian nasehat atau arahan	19,20	21
	Dukungan instrumental	Memberi bantuan baik materi atau jasa	22,23	24

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Menurut Azwar (1997) validitas adalah ukuran kecermatan dan ketepatan alat ukur dalam alat ukurnya. Alat ukur dapat dikatakan valid apabila alat tersebut memberikan hasil yang sesuai dengan maksud dan tujuan diadakanya pengukuran tersebut. Aitem-aitem pada skala dapat dikatakan valid apabila memiliki korelasi aitem skor total $\geq 0,3$, namun jika jumlah aitem yang valid tidak mencukupi target yang diinginkan, maka batas kriterianya dapat sedikit diturunkan menjadi $\geq 0,25$.

2. Reliabilitas

Menurut Azwar (2015), instrument dapat dikatakan baik kualitasnya apabila memiliki ciri reliabel atau dapat disebut terpercaya. Konsistensi hasil ukur yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran kecil. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien ketika angkanya berada rentang dari 0 sampai 1,00. Ketika nilai koefisien reabilitasnya semakin mendekati 1,00 maka semakin tinggi reliabilitasnya. Begitu juga sebaliknya, apabila nilai koefisien mendekali angka 0 maka semakin rendah pula reliabilitasnya.

H. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah yang digunakan untuk menjawab apakah hipotesis benar atau tidak serta bertujuan untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Berikut ini adalah langkah dalam menganalisa data:

1) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui berapa besar rerata skor mean, median, mode, simpangan baku serta distribusi frekuensi dari data yang telah terkumpul. Analisis deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan suatu data berdasarkan karakteristik tertentu (irwan, 2004). Berikut ini adalah langkah-langkah analisis deskriptif dengan statistia hipotetik:

- a. Rumus *Mean* Hipotetik (μ), dengan rumus:

$$\mu = \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min}) \sum k$$

μ : Rerata (mean) empirik

i_{\max} : skor maksimal item

i_{\min} : skor minimal item

$\sum k$: jumlah item

- b. Rumus Deviasi Standart Hipotetik (σ)

$$\sigma = \frac{1}{6} (X_{\max} + X_{\min})$$

σ : Deviasi standart empirik

X_{\max} : skor maksimal subjek

X_{\min} : skor minimal subjek

c. Rumus kategorisasi

Berikut ini adalah *standart* norma klasifikasi

Tabel 3.6 Norma Kategorisasi Data

Katagorisasi	Norma
Tinggi	$X \geq (\text{Mean} + 1\text{SD})$
Sedang	$(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1\text{SD})$
Rendah	$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$

2) Uji Asumsi

Uji asumsi digunakan untuk melihat apakah instrument dalam penelitian tersebut layak untuk didistribusikan kepada responden. Dengan begitu uji asumsi yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menilai apakah data sudah terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan terhadap ketiga variabel baik variabel efikasi diri (X_1) maupun dukungan sosial (X_2) serta *self regulated learning* (Y). Apabila data ketiga variabel tersebut normal, maka hasil perhitungan dapat digeneralisasikan terhadap populasi. Uji normalitas ini dapat dihitung secara manual maupun dengan program aplikasi *SPSS 26.0 for Windows*. Pada penelitian kali ini

menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov*, dasar pengambilan keputusanya jika signifikansi sebesar $>0,05$ artinya data berdistribusi normal (Santoso, 2010).

H_0 = data dari sampel tidak terdistribusi normal

H_1 = data berasal dari sampel terdistribusi normal

Kriteria uji apabila nilai taraf signifikansi $>0,05$ maka H_0 ditolak, dan jika selain itu maka H_0 diterima.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah antara variabel dependen dengan variabel independen memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas dapat dilihat dari nilai *Deviation from linierity*. Apabila nilai signifikasi dari *Deviation from linierity* menunjukkan angka ($> 0,05$) maka hubungan dua variabel tersebut dapat dikatakan linier. Namn jika nilai signifikasi *Deviation from linierity* menunjukkan angka ($< 0,05$) maka hubungan dua variabel tersebut dapat dikatakan tidak linier.

3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk melihat adakah pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Pada penelitian ini menggunakan analiss regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan SPSS 26.0

Analisis regresi linier berganda adalah suatu teknik statistik parameterik yang digunakan untuk menguji pengaruh dua variabel bebas

(X_1 dan X_2) dengan variabel terikat (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mencari bentuk pengaruh secara parsial antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Rumus persamaan regresi linier berganda :

$$Y = a + bX_1 + cX_2$$

Keterangan :

Y = Kriteria (variabel terikat = *self regulated learning*)

X_1 = Prediktor (variabel bebas = efikasi diri)

X_2 = Prediktor (variabel bebas = dukungan sosial)

a = Koefisien konstanta

b dan c = Koefisien regresi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi lokasi Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Madrasah Tsanawiyah Mambaus Sholihin merupakan salah satu jenjang pendidikan yang berada di Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Pendidikan formal milik Pondok Pesantren Mambaus Sholihin ini didirikan pada 10 Agustus 1980. Seiring berjalanya waktu, MTs. Mambaus Sholihin mendapat status resmi dari DEPAG dengan nomor SK dan NSM 2123525211040. Kemudian pada tahun 2005 MTs. Mamba'us Sholihin mendapat status "Terakreditasi A" sampai tahun 2019.

2. Letak Geografis MTs Mambaus Sholihin

Secara geografis, gedung MTs. Mambaus Sholihin berdiri di dua area Pondok Pesantren Mambaus Sholihin, yaitu satu berada di area pondok putra. Letaknya bersebelahan dengan masjid jami' desa Suci. Sedangkan untuk lokasi gedung MTs. Mambaus Sholihin yang kedua berada di area pondok putri. Letaknya di sebelah selatan SPBU Suci yang bersebrangan dengan lapangan desa Suci.

3. Kurikulum

MTs. Mambaus Sholihin mengikuti kurikulum yang sama dengan madrasah lain yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama. Namun

dalam kurikulumnya MTs. Mambaus Sholihin memiliki ciri dan kekhasan yang lebih memprioritaskan materi-materi kepesantrenan. Untuk lebih jelasnya berikut adalah mata pelajaran yang ada di MTs. Mambaus Sholihin.

Tabel 4.1 daftar mata pelajaran MTs. Mambaus Sholihin kelas

VII

No	Mata Pelajaran		
1.	Pendidikan Agama Islam	1.	Mata Pelajaran Khusus
	a. Al-Qur'an Hadits		a. Nahwu
	b. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)		b. Shorof
	c. Fiqih		c. Fiqih
	d. Bahasa Arab		d. Bahasa Arab
	e. Aqidah Akhlaq		e. Bahasa Inggris
2.	Bahasa Indonesia	2.	Materi Ujian Lisan:
3.	Bahasa Inggris		a. Baca Kitab
4.	Matematika		b. Bahasa Inggris
5.	Ilmu Pengetahuan Alam		c. Bahasa Arab
6.	Pendidikan Kewarganegaraan		
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial		
8.	Seni Budaya		
9.	Pen.Jasmani dan Kesehatan		
10.	Teknologi Informasi dan Komunikasi		
11.	Muatan Lokal (Mulok)		
	a. Bahasa Daerah		
	b. Tauhid		

	c. Faroidl
	d. Hadits Pesantren
	e. Akhlaq Pesantren

Sumber : Diperoleh dari data MTs Mambaus Sholihin Gresik 2019/2020

4. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi Madrasah

Mencetak generasi yang Alim, Soleh dan Kafi dengan terciptanya pribadi yang memiliki kematangan Aqidah Ahlussunnah wal Jama'ah serta memiliki kemampuan akademik yang tinggi, yang dapat mempraktekkan, mengembangkan dan atau menciptakan Pengetahuan dan Teknologi, serta keislaman dan berbudi pekerti luhur.

b. Misi

- 1) Melengkapi unit pendidikan di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam Ahlussunnah wal Jama'ah dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 4) Menyelenggarakan pelatihan-pelatihan, kegiatan keterampilan (ekstrakurikuler) sehingga dapat mengembangkan bakat dan minat siswa juga untuk mempersiapkan siswa sebelum terjun ke masyarakat.

c. Tujuan

1. Menyiapkan siswa yang berpengetahuan Agama yang mumpuni.
2. Melaksanakan Pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga siswa dapat berkembang secara efektif, sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
3. Menjadikan siswa yang patuh dan taat pada orang tua, guru dan masyarakat.
4. Mencetak siswa yang terampil dalam segala bidang.
5. Menciptakan suasana yang harmonis antara masyarakat sekolah.

B. Hasil penelitian

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Pada umumnya yang dimaksud validitas adalah suatu tes yang digunakan untuk mengukur keakuratan suatu atribut yang diukur. Azwar (2015) menyatakan bahwa validitas aitem disebut juga daya beda atau daya deskriminasi aitem. daya beda atau daya deskriminasi item adalah sejauh mana item dapat membedakan antara individu yang memiliki atribut dengan individu yang tidak memiliki atribut yang diukur. Pada penelitian kali ini dasar pengambilan keputusan dalam uji

validitasnya adalah apabila koefisien validitas item $<0,03$ dapat dikatakan koefisien tersebut tidak memadai dan item dianggap gugur.

Jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 76 yang berasal dari pelajar MTs Mambaus Sholihin kelas VII.

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Aitem Self Regulated Learning

No	Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah	
			Valid	Gugur	Valid	Gugur
1	Metakognitif	Monitor diri	1,2	-	2	-
		Perencanaan	3,4	-	2	-
		Evaluasi	5,6	-	2	-
2	Motivasi	Keyakinan diri dalam menghadapi kesulitan akademi	7,8	-	3	-
		Komitmen terhadap tujuan	9,10,11,12	12	3	1
	strategi kognitif	Strategi rehearsal	13,14	-	2	-
		Strategi elaborasi	15	-		-
		Strategi organisasai	16	-		-
3	Klola sumber daya	Menyeleksi	17,18	-	2	-
		Mencari bantuan	19,20	-		-
		Mengatur lingkungan	21,22	-		-
Total Item					21	1

Pada table diatas item pada skala *self regulated learning* berjumlah keseluruhan 22 item, namun saat dilakukan uji validitas diperoleh hasil 21 aitem dinyatakan valid dan 1 aitem pada item nomor 12 dinyatakan gugur karena tidak memenuhi standart validitas.

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Aitem efikasi diri

No	Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah	
			Valid	Gugur	Valid	Gugur
1	Magnitude	Keyakinan terhadap tingkat kesulitan tugas	1,2	-	2	-
		Keyakinan dalam memenuhi tujuan	3,4	-	2	-
2	Strenght	Tenang saat menghadapi masalah	5,6	-	2	-
		Kegigihan dalam menghadapi masalah	7,8	-	2	-
3	Generality	Yakin mampu menghadapi tantangan atau kegagalan	9,10,11	-	3	-
		Menerima segala resiko	12,13	-	2	-
Total Item					13	0

Pada table diatas item pada skala efikasi diri berjumlah keseluruhan 13 item, saat dilakukan uji validitas diperoleh hasil 13 aitem dinyatakan valid dan semua item memenuhi standart validitas.

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Aitem Dukungan Sosial Teman Sebaya

No	Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah	
			Valid	Gugur	Valid	Gugur
1	Dukungan Emosional	Empati	1,2,3	3	2	1
		Perhatian	4,5	-	2	-
		Kasih sayang	6,7	-	2	-

2	Dukungan Penghargaan	Menghargai perasaan atau menilai positif seseorang	8,9	-	2	-
		Di terima atau dihargai teman sebaya	10,11,12,13,14	12,14	4	2
		Mendapat dorongan untuk maju dari kawan sebaya	15,16	-	2	-
3	Dukungan Informasi	Pemberian bantuan informasi	17,18	-	2	-
		Pemberian nasehat atau arahan	19,20,21	-	3	-
4	Dukungan Instrumental	Memberi bantuan baik materi atau jasa	22,23,24	-	3	-
Total Item					20	4

Pada table diatas item pada skala dukungan sosial teman sebaya berjumlah keseluruhan 24 item, namun saat dilakukan uji validitas diperoleh hasil 20 aitem dinyatakan valid dan 4 aitem pada item nomor 3,12,14,24 dinyatakan gugur karena tidak memenuhi standart validitas.

b. Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini, masing-masing skalanya menggunakan teknik *Croanbach's Alpha* yang diikuti oleh program SPSS 26.0 *for windows*. Ketentuan dasar pengambilan keputusan reliabel suatu skala adalah apabila nilai *Croanbach's Alpha* >0.60 maka dapat dikatakan reliabel. Pada penelitian kali ini responden berjumlah 76 yang merupakan pelajar MTs Mambaus Sholihin kelas VII. Berikut adalah hasil uji reliabilitas skala penelitian:

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Skala Penelitian

Variabel	<i>Croanbach's Alpha</i>	N of Items	Keterangan
<i>Self regulated learning</i>	,976	22	Reliabel
Efikasi diri	,977	13	Reliabel
Dukungan sosial teman sebaya	,969	24	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai koefisien reliabilitas pada masing-masing variabel diperoleh angka 0,976 pada skala *self regulated learning*, kemudian 0,977 pada skala efikasi diri dan untuk skala dukungan sosial teman sebaya diperoleh angka 0,969. Dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel pada penelitian ini dinyatakan reliabel karena memiliki nilai *Croanbach's Alpha* >0.60.

2. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian

a. Skor Hipotetik

Analisis deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk memaparkan data hasil temuan dari masing-masing variabel. Pada penelitian ini semua variabelnya menggunakan skala model likert dengan menggunakan 4 opsi jawaban yang memiliki nilai maximum sebesar 4 dan nilai minimum sebesar 1. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis hipotetik yang kemudian mengkategorisasikan dengan mencari

nilai mean empirik (μ) dan standar deviasi (σ). Berikut adalah hasil dari penghitungan skor hipotetik:

Tabel 4.6 Deskripsi Skor Hipotetik

Variabel	Skor			
	Max	Min	(μ)	(σ)
<i>Self regulated learning</i>	88	22	55	9,2
Efikasi diri	52	13	32,5	6,5
Dukungan sosial teman sebaya	96	24	60	12

Berdasarkan tabel 4.6 Maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Skor tertinggi skala *Self regulated learning* yaitu 88 dengan nilai *mean* sebesar 55
2. Skor tertinggi skala efikasi diri yaitu 52 dengan nilai *mean* sebesar 32,5
3. Skor tertinggi skala dukungan sosial teman sebaya yaitu 96 dengan nilai *mean* sebesar 60

b. Deskripsi kategori data

Jika nilai hipotetik telah ditemukan maka tahap berikutnya adalah analisa tingkat masing-masing variabel. Skor yang digunakan pada kategorisasi penelitian ini menggunakan skor hipotetik dengan berdasarkan norma berikut ini:

Tabel 4.7 Norma Kategorisasi Data Hipotetik

Kategorisasi	Norma
Tinggi	$X \geq (\text{Mean} + 1\text{SD})$
Sedang	$(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1\text{SD})$
Rendah	$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$

Skor yang sudah dihitung sesuai dengan yang telah ditentukan maka dibagi menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Berikut adalah pemaparan data kategori pada setiap variabel:

1). *Self Regulated Learning*

Kategori tingkat *self regulated learning* responden dijelaskan pada tabel 4.8 Dibawah ini

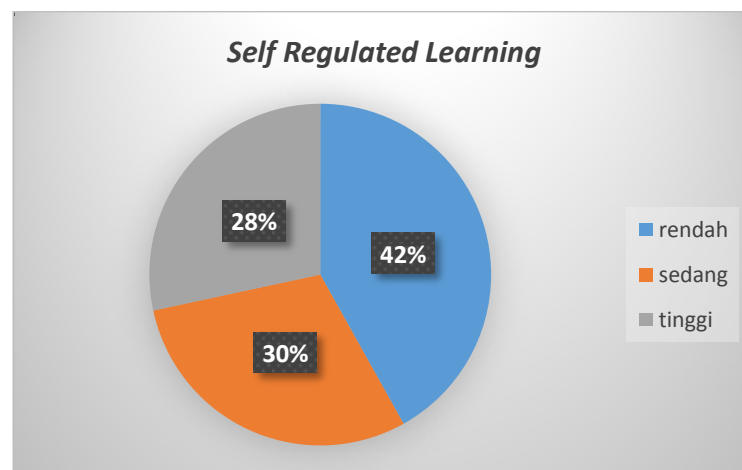
Tabel 4.8 Kategorisasi Tingkat *Self Regulated Learning*

Kategori	Range	F	Presentase
Tinggi	$X \geq 64,2$	21	27,6/28%
Sedang	$45,8 \leq X < 64,2$	22	28,9/30%
Rendah	$X < 45,8$	31	40.8/42%

Berdasarkan tabel kategorisasi *self regulated learning* dapat diketahui bahwa sebanyak 21 atau 28% pelajar MTs Mambaus Sholihin kelas VII memiliki tingkat *self regulated learning* yang tinggi. Kemudian sebanyak 22 atau 30% pelajar MTs Mambaus Sholihin kelas VII memiliki tingkat *self regulated learning* yang

sedang dan sisanya sebanyak 31 atau 40% pelajar MTs Mambaus Sholihin kelas VII memiliki tingkat *self regulated learning* yang rendah.

Gambar 4.9 Diagram Kategorisasi Tingkat *Self Regulated Learning*



2). Efikasi Diri

Kategori tingkat efikasi diri responden dijelaskan pada tabel 4.

Dibawah ini

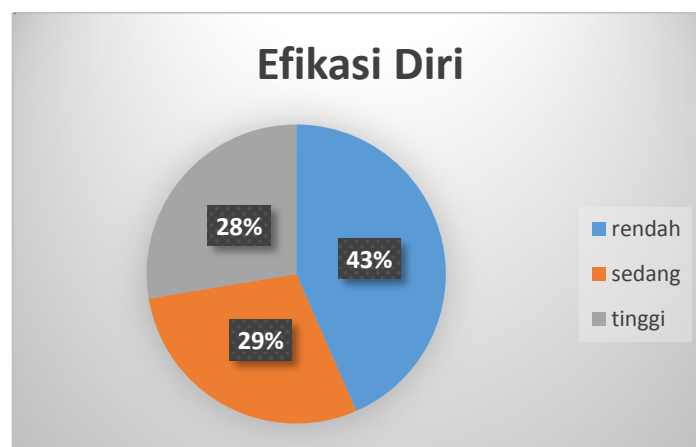
Tabel 4.10 Kategorisasi Tingkat Efikasi Diri

Kategori	Range	F	Presentase
Tinggi	$X \geq 39$	21	28,4/28%
Sedang	$26 \leq X < 39$	22	29,7/29%
Rendah	$X < 26$	33	41,9/43%

Berdasarkan tabel kategorisasi efikasi diri dapat diketahui bahwa sebanyak 21 atau 43% yang pelajar MTs Mambaus Sholihin

kelas VII memiliki tingkat efikasi diri tinggi. Kemudian sebanyak 22 atau 29% pelajar MTs Mambaus Sholihin kelas VII memiliki tingkat efikasi diri yang sedang dan sisanya sebanyak 33 atau 28% pelajar MTs Mambaus Sholihin kelas VII memiliki tingkat efikasi diri yang rendah.

Gambar 4.11 Diagram Kategorisasi Tingkat Efikasi Diri



3). Dukungan Sosial Teman Sebaya

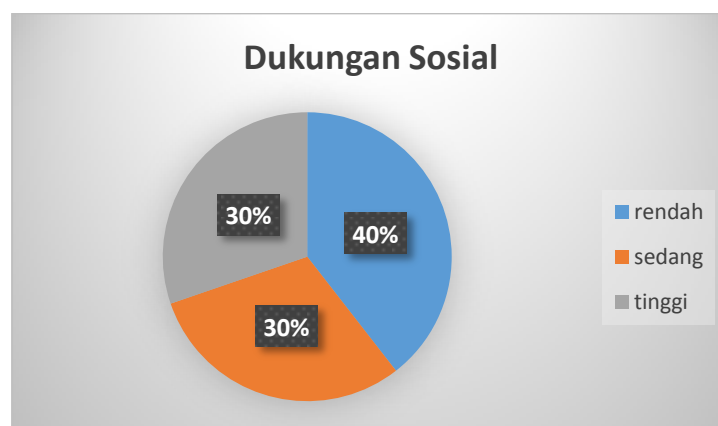
Kategori tingkat dukungan sosial teman sebaya pada responden dijelaskan pada tabel 4. Di bawah ini

Tabel 4.12 Kategorisasi Tingkat Dukungan Sosial Teman Sebaya

Kategori	Range	F	Presentase
Tinggi	$X \geq 72$	23	30/30%
Sedang	$48 \leq X < 72$	23	30/30%
Rendah	$X < 48$	30	39/40%

Berdasarkan tabel kategorisasi dukungan sosial teman sebaya dapat diketahui bahwa sebanyak 23 atau 30% pelajar MTs Mambaus Sholihin kelas VII memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya yang tinggi. Kemudian sebanyak 23 atau 30% pelajar MTs Mambaus Sholihin kelas VII memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya yang sedang dan sisanya sebanyak 30 atau 40% pelajar MTs Mambaus Sholihin kelas VII memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya yang rendah.

Gambar 4.13 Diagram Kategorisasi Tingkat Dukungan Sosial Teman Sebaya



3. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh pada penelitian ini terdistribusi secara normal (Priyatno, 2016). Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan *One Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan bantuan *SPSS 26.0 for Windows*. Data dapat dikatakan terdistribusi

secara normal apabila nilai Sig. (p)>0,05 dan data dikatakan tidak terdistribusi secara normal apabila nilai Sig. (p)<0,05. Berikut adalah hasil uji normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan *SPSS 26.0 for Windows*:

Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Variabel	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	Keterangan
<i>Self Regulated Learning</i>	0,029	Tidak normal

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki skor Sig. 0,029. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari ketiga variabel tersebut terdistribusi tidak normal karena nilai Sig.(p)<0,05.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat hubungan antara variabel dependen dan independen berada dalam satu garis lurus (bersifat linier) atau tidak (Santoso,2010). Pada penelitian ini, uji linieritas menggunakan bantuan *SPSS 26.0 for Windows*. dengan nilai signifikan (sig >0,05). Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.15 Hasil Uji Linieritas

Klasifikasi	Nilai Sig	Keterangan
-------------	-----------	------------

Efikasi diri, Dukungan sosial dengan <i>Self regulated learning</i>	1.000	Linier
---	-------	--------

Berdasarkan tabel 4. Hasil uji linieritas antara efikasi diri, dukungan sosial dan *self regulated learning* diperoleh nilai signifikansi Sig. (p) 1.000 > dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa ketiga variabel memiliki hubungan yang linier.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap *self regulated learning*. Uji hipotesis pada penelitian kali ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan dibantu menggunakan *SPSS 26.0 for Windows*. Berikut adalah hasil dari uji hipotesis penelitian:

Tabel 4.16 Hasil Uji Hipotesis

Dependent Variabel	Predictors	F	Sig
<i>Self regulated learning</i>	Efikasi diri	85.300	.000
	Dukungan sosial teman sebaya		

Tabel 4.16 merupakan hasil uji regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel

terikat (Y). Dengan hasil tersebut diketahui $F= 85.300$, dan nilai $P=.000$ atau $<0,05$. Maka sesuai dengan hipotesis penelitian, yang memprediksi adanya pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial terhadap *self regulated learning* pada pelajar MTs Mambaus Sholihin kelas VII. Dengan begitu kesimpulan dari penelitian ini hipotesis di terima. Berikut adalah hasil prosentase pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial terhadap *self regulated learning*:

Tabel 4.17 Hasil Prosentase Uji Hipotesis

Dependent Variabel	Predictors	R.Square
<i>Self regulated learning</i>	Efikasi diri	.700
	Dukungan sosial teman sebaya	

Berdasarkan hasil prosentase pada tabel diatas menunjukkan pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial sebesar ($R^2 = .700$) atau 70% terhadap *self regulated learning* dan 30% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian kali ini.

Tabel 4.18 Tabel Coefficients

Coefficients ^a					
Model		Standardized Coefficients		t	Sig.
(Constant)	7.087	3.714		1.908	0.060
efikasi diri	-0.039	0.135	-0.028	-0.291	0.772
dukungan sosial	0.808	0.090	0.857	9.003	0.000

Berdasarkan tabel *coefficients* dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai variabel efikasi diri (x1) terhadap *self regulated learning* (y) sebesar -0.039, yang berarti efikasi diri menunjukkan arah yang berlawanan, meningkatnya efikasi diri justru menurunkan *self regulated learning*.
- b. Nilai variabel dukungan sosial teman sebaya (x2) terhadap *self regulated learning* (y) sebesar 0.808, yang berarti semakin baik dukungan sosial teman sebaya maka semakin baik juga *self regulated learning* pelajar.
- c. Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikansi pada variabel efikasi diri (x1) terhadap *self regulated learning* (y) sebesar $0,772 < 0,05$ artinya efikasi diri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *self regulated learning*.
- d. Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikansi pada variabel dukungan sosial teman sebaya (x2) terhadap *self regulated learning* (y) sebesar $0.000 > 0.05$ artinya dukungan sosial teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap *self regulated learning*.
- e. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel efikasi diri secara parsial tidak berpengaruh terhadap *self regulated learning*.

learning sedangkan untuk variabel dukungan sosial teman sebaya secara parsial dapat mempengaruhi *self regulated learning*

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Tingkat *Self Regulated Learning* pada Pelajar MTs Mambaus Sholihin

Self regulated learning adalah proses dimana individu dapat mengontrol metakognitif, motivasi serta perilakunya dalam mencapai tujuan belajarnya. Pelajar yang menerapkan proses pembelajarannya dengan *self regulated learning* akan tahu apa yang dibutuhkan pada setiap tugas, menerapkan strategi dalam memecahkan kesulitan yang dialami dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang dilakukan di MTs Mambaus Sholihin, mengenai kategorisasi *self regulated learning* diketahui bahwa dari 76 responden 21 (28%) responden berada pada kategori *self regulated learning* yang tinggi. Kemudian sebanyak 22 (30%) responden berada pada kategori yang sedang dan sebanyak 31 (42%) responden berada pada kategori yang rendah.

Sehingga berdasarkan hasil analisa tersebut diperoleh informasi bahwa tingkat *self regulated learning* pada pelajar MTs Mambaus sholihin tergolong pada kategori rendah. Artinya sebagian besar pelajar tidak

mampu mengontrol metakognitif, motivasi serta perilakunya dalam mencapai tujuan belajarnya.

Dampak dari pelajar yang tidak memiliki *self regulated learning* akan mengalami penurunan motivasi belajar, kurangnya kemampuan pelajar dalam menentukan tujuan akademiknya, kurangnya motivasi untuk tetap fokus terhadap kegiatan akademiknya dan pola belajar menjadi tidak teratur. Seperti yang dijelaskan dalam penelitian Anis Rahmiyati, (2017) bahwa pelajar yang memiliki *self regulated learning* yang rendah tidak dapat membagi waktu antara belajar dengan hobi dan bermain, banyak pelajar yang menggunakan waktu diluar jam pelajarannya dengan bersantai dan bermain dibandingkan mengerjakan tugas PR.

2. Tingkat Efikasi Diri pada Pelajar MTs Mambaus Sholihin

Efikasi diri adalah keyakinan individu dalam menilai kemampuan dirinya, memahami kompetensi dirinya serta kemampuan dirinya dalam mencapai tujuan tertentu. Efikasi diri dapat mendorong pelajar agar dapat memilih aktivitas, usaha dan tujuan dalam hal akademik. Pelajar cenderung lebih tertarik untuk belajar ketika pelajar tersebut merasa yakin bahwa dirinya mampu dan mencapai hasil yang diingikanya.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang dilakukan di MTs Mambaus Sholihin, mengenai kategorisasi efikasi diri diketahui bahwa dari 76 responden 21 (28%) responden berada tingkat efikasi diri yang tinggi. Kemudian sebanyak 22 (29%) responden berada pada kategori

yang sedang dan sebanyak 33 (43%) responden berada pada kategori yang rendah.

Sehingga berdasarkan analisa tersebut dinyatakan bahwa mayoritas pelajar MTs Mambaus Sholihin memiliki tingkat efikasi yang rendah. Dalam hal ini dapat diartikan pelajar di MTs Mambaus Sholihin kurang memiliki keyakinan diri saat menghadapi tingkat kesulitan tugas, kurang yakin dalam mencapai tujuan akademik serta kurang mampu dalam menghadapi tantangan dalam akademik. Dengan tingkat efikasi yang rendah menyebabkan pelajar ragu akan kemampuan yang dimiliki, sehingga dalam mencapai tujuannya tidak dicapai dengan sungguh-sungguh. Hal ini sejalan dengan pendapat Bandura (Santrock, 2007) bahwa efikasi diri berpengaruh besar pada perilaku individu. Misalnya, seorang pelajar dengan efikasi diri yang rendah kemungkinan tidak berusaha belajar saat mengerjakan ujian sebab tidak percaya bahwa belajar dapat memudahkan dirinya dalam menyelesaikan tugas atau soal ujian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cobb, (2003) menegaskan bahwa *self regulated learning* dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagian diantaranya adalah efikasi diri, motivasi dan tujuan (goals). Efikasi dinilai memiliki peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar, sebab individu yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya dalam akademi ia akan memandang segala tuntutan akademi dinilai sebagai tantangan bukan sebuah rintangan yang harus

dihindari (Kristiyani, 2016:83). Efikasi diri dan *self regulated learning* dapat membuat pelajar mampu mengelola pengalaman belajarnya secara efektif dengan berbagai cara agar dapat mencapai tujuan belajar. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Jagad dan Khoirunnisa (2018) dengan hubungan efikasi diri dengan *self regulated learning* pada siswa SMPN X, adapun hasil penelitiannya menggunakan analisis regresi sederhana menggunakan *product moment* dengan nilai koefisien sebesar 0,773 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000 ($p < 0,05$).

3. Tingkat Dukungan Sosial Teman Sebaya pada Pelajar MTs Mambaus Sholihin

Dukungan sosial menurut Thoist (dalam Susanti dan Wulanyani, 2019) adalah kebutuhan akan afeksi, keamanan, persetujuan dan pemikiran yang didapat dari interaksi dengan orang lain seperti masyarakat, keluarga, pasangan serta teman sebaya. Tidak semua individu memiliki sumber dukungan sosial yang sama. Dikarenakan pelajar MTs Mambaus Sholihin ini diwajibkan tinggal dipesantren maka sumber dukungan sosial bagi pelajar tersebut yang paling utama adalah teman sebaya (Susanti dan Wulanyani, 2019).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang dilakukan di MTs Mambaus Sholihin, mengenai kategorisasi dukungan sosial teman sebaya diketahui bahwa dari 76 responden 23 (30%) responden memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya yang tinggi. Kemudian sebanyak 23 (30%) responden berada pada kategori yang sedang dan sebanyak 30 (40%)

responden berada pada kategori yang rendah. Sehingga berdasarkan analisa tersebut dinyatakan bahwa mayoritas pelajar MTs Mambaus Sholihin memiliki tingkat efikasi yang rendah. Artinya pelajar di MTs Mambaus Sholihin cenderung rendah dalam menerima bentuk dukungan yang didapatkan dari teman sebayanya.

Berdasarkan wawancara kepada 3 responden yang memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya yang rendah mereka mengatakan belum memiliki banyak teman dan tidak dapat menjalin hubungan dekat dikarenakan masih harus adaptasi dari teman sebelumnya dengan teman yang sekarang.

Adanya dukungan sosial teman sebaya dapat membuat pelajar lebih memiliki motivasi untuk mencapai tujuan belajarnya. Selain itu pelajar yang memiliki dukungan sosial teman sebaya yang tinggi merasa dihargai, merasa dicintai dan diterima dilingkungannya. Adanya dukungan sosial teman sebaya pula dapat membantu pelajar dalam proses kegiatan belajarnya. Apabila dukungan sosial teman sebaya yang diterima pelajar itu rendah, maka dapat menghambat proses meregulasi belajar pada pelajar. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farley & Spoon, (2014) dengan adanya hubungan positif yang dimiliki pelajar terhadap teman sebayanya dapat memberikan dampak yang positif terhadap *self regulated* pelajar. Didukung juga dengan penelitian lain oleh Puspitasari (2018) pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap regulasi diri dalam belajar siswa sekolah berasrama (*boarding school*),

adapun hasil penelitiannya menggunakan analisis pengaruh regresi linier sederhana dengan nilai koefisien sebesar 0,286 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000 ($p < 0,05$).

4. Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap *Self Regulated Learning*

Berdasarkan hasil penelitian dengan uji regresi linier berganda dalam program *SPSS 26.0 for Windows* dengan nilai signifikansi ($F = 85.300$ dan $p = 0,000 < 0,05$), artinya secara simultan variabel efikasi diri dan dukungan sosial dapat berpengaruh terhadap *self regulated learning*. Sedangkan untuk nilai R^2 pada penelitian ini adalah ($R^2 = 0.700$) yang berarti efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya secara bersama berpengaruh 70% terhadap *self regulated learning*.

Akan tetapi pada tabel *coefficients* pada penelitian ini diketahui bahwa pada variabel efikasi bernilai $p = 0.772 > 0,05$, berarti apabila efikasi diri diuji secara parsial maka tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *self regulated learning*. Maka dapat disimpulkan *self regulated learning* pelajar meningkat apabila pelajar memiliki efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya baik secara bersamaan, namun apabila pelajar hanya memiliki efikasi diri yang baik maka tidak dapat mempengaruhi *self regulated learning* pelajar, sebab secara parsial efikasi diri tidak berpengaruh terhadap naik turunnya *self regulated learning*. Sejalan dengan penelitian Rahmi, (2019) dengan judul pengaruh motivasi belajar dan

efikasi diri terhadap regulasi belajar santri, hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel efikasi diri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *self regulated learning* dengan nilai $\beta = 0.010$; $t_{hitung} = 0.057 < 1.994$ dan $p = 0.955 > 0.05$.

Tidak adanya pengaruh efikasi diri yang signifikan terhadap *self regulated learning* bisa jadi dikarenakan efikasi diri bersifat obyektif yang mana terdapat pelajar yang mampu atau memiliki *self regulated learning* yang tinggi namun tetap merasa tidak yakin dengan kemampuan dirinya sendiri. Menurut Bandura (dalam Kristiyani, 2016) efikasi diri bukanlah seberapa individu menyukai dirinya atau tugas yang dihadapinya, namun lebih tentang bagaimana individu meyakini bahwa dirinya dapat berhasil dalam bidang tertentu. Efikasi diri lebih bersifat subjektif, maka dengan begitu bisa saja individu secara objektif memiliki prestasi tinggi namun tetap merasa dirinya tidak bisa (Kristiyani, 2016:84).

Selain itu tidak adanya pengaruh efikasi diri terhadap *self regulated learning* dapat disebabkan dominan usia pada pelajar adalah 12-13 tahun dimana mereka baru lulus sekolah dasar yang mana mereka masih dalam tahap beradaptasi atau penyesuaian lingkungan belajar, serta belum matangnya tujuan yang dimiliki sebab tidak semua pelajar memilih jenjang akademinya di pesantren Mambaus Sholihin berdasarkan kemauan pribadi.

Sedangkan untuk aspek dukungan sosial teman sebaya mendapat nilai $p=0.000 < 0,05$ yang berarti dukungan teman sebaya memiliki pengaruh

secara parsial terhadap *self regulated learning*. Dapat disimpulkan bahwa apabila pelajar mendapat dukungan sosial teman sebaya yang baik maka akan dapat meningkatkan *self regulated learning* pelajar. Hal ini didukung dengan penelitian oleh Aziz, (2016) dengan judul hubungan dukungan sosial dengan self regulated learning pada siswa SMA, pada penelitian tersebut terdapat pengaruh yang signifikan pada kedua variabel tersebut dengan pengaruh sebesar 57,4% dan sisanya di pengaruhi oleh faktor lain yaitu faktor pribadi dan faktor perilaku.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tingkat *self regulated learning* pada pelajar MTs Mambaus Sholihin kelas VII periode 2019-2020 sebagian besar tergolong pada kategori yang rendah dengan jumlah responden sebanyak 31 pelajar dengan presentase 42%, lalu 22 responden tergolong pada kategori sedang dengan presentase 30%, sedangkan sisanya berjumlah 21 responden tergolong pada kategori yang tinggi dengan presentase 28%.
2. Tingkat efikasi diri pada pelajar MTs Mambaus Sholihin kelas VII periode 2019-2020 sebagian besar tergolong pada kategori yang rendah dengan jumlah responden sebanyak 33 pelajar dengan presentase 43%, lalu 22 responden tergolong pada kategori sedang dengan presentase 29%, sedangkan sisanya berjumlah 21 responden tergolong pada kategori yang tinggi dengan presentase 28%.
3. Tingkat dukungan sosial teman sebaya pada pelajar MTs Mambaus Sholihin kelas VII periode 2019-2020 sebagian besar tergolong pada kategori yang rendah dengan jumlah responden sebanyak 30 pelajar dengan presentase 40%, lalu 23 responden tergolong pada kategori sedang dengan presentase 30%, sedangkan sisanya berjumlah 23 responden tergolong pada kategori yang tinggi dengan presentase 30%.

4. Berdasarkan hasil penelitian dengan uji regresi linier berganda yang dibantu dengan aplikasi *SPSS 26.0 for Windows* mendapat hasil nilai *R Square* sebesar 0,700 dan nilai signifikansi ($F= 85.300$ dan $p= 0,000 < 0,05$). Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa adanya pengaruh antara efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap *self regulated learning* sebesar 70%. Menandakan bahwa ketika efikasi diri pelajar dengan dukungan sosial teman sebaya pelajar secara bersamaan dimiliki pelajar tinggi maka *self regulated learning* pelajar akan menjadi tinggi.
5. Pada penelitian ini didapati hasil aspek efikasi diri pada tabel *coefficients* mendapati hasil $P= .772 > 0,05$, berarti secara parsial efikasi diri tidak berpengaruh terhadap *self regulated learning* secara signifikan. Yang berarti tinggi rendahnya efikasi diri tidak mempengaruhi *self regulated learning*.
6. Aspek dukungan sosial teman sebaya pada penelitian ini mendapat hasil $P= .000 > 0,05$ yang berarti dukungan teman sebaya memiliki pengaruh secara parsial terhadap *self regulated learning*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, maka disarankan untuk menjadikan penelitian ini sebagai pertimbangan bagi MTs Mambaus Sholihin, terkhusus pada *self regulated learning*. Dengan begitu setiap pelajar diharapkan dapat memiliki efikasi diri terlebih pada dukungan sosial teman sebaya yang baik, dalam hal ini perlu juga bimbingan dari lingkungan sekitarnya seperti pengasuh atau ustadz ustadzah yang berada di lingkungan

pesantren serta di lingkungan sekolah untuk membimbing para pelajar agar memiliki efikasi dan dukungan sosial yang baik.

Keterbatasan wawasan peneliti membuat penelitian ini memiliki kekurangan sehingga perlu evaluasi oleh peneliti selanjutnya. Dengan begitu bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk terus meningkatkan wawasan tentang topic penelitian yang akan memudahkan dalam mengembangkan hasil penelitian lanjutan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan faktor lain yang belum diteliti pada penelitian ini. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan memberikan solusi pencegahan yang nyata dalam menangani rendahnya *self regulated learning* pelajar yang berada di pesantren

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, O.D., Wahyuni, E.N., & Soejanto, L.T, (2017). Hubungan Antara Efikasi diri dengan Resiliensi Menghadapi Ujian pada Siswa Kelas XII SMAN 1 Trawas. *Jurnal Konseling Indonesia*, (Vol 2, No 2), 50-56
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. (2012). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta`
- Azhar, Aziz (2016). Hubungan Dukungan Sosial dengan Self Regulated Learning pada Siswa SMA Yayasan Perguruan Bandung Tembung. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Social*, (Vol 8, No. 2), 103-113.
- Azwar, Saifuddin. (2015`). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- _____. 2013. *Metode Penelitian* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Cobb, Robert. (2003). The relationship between self-regulated learning behaviors and academic performance in web-based courses. *desertation*. Virginia: Faculty of Virginia Polytechnic Institute and State Universit.
- Creswell, J. W. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.

- Latipah, Eva. (2010) Strategi *Self Regulated Learning* dan Prestasi Belajar: Kajian Meta Analisis, *Jurnal Psikologi*, (Vol. 37 No. 1) 110-129
- Farley, J, P. & Jungmeen, K, S. (2014). The development of adolescent selfregulation: Reviewing the role of parent, peer, friend, and romantic relationships. *Journal of Adolescence*, 37.
- Fasikhah, Siti Suminarti dan Fatimah, Siti. (2013). Self Regulated Learning (SRL) dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Mahasiswa, (Vol.01, No.01)
- Feist, Jess dan Feist, Gregory J. (2010). *Teori Kepribadian, Theories of Personality* Buku 2 Edisi7 . Jakarta: Salemba Humanika.
- Fika Widya, Pratama, (2017). Peran Self Regulated Learning Dalam Memoderatori Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Siswa, (Vol.33, No.2), 99-108.
- Fitri, Rahyanatul, dan Kustanti, Erin Ratna, (2018). Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik Dengan Penyesuaian Diri Akademik Pada Mahasiswa Rantau Dari Indonesia Bagian Timur di Semarang, (Vol.07, No.2), 66,77.
- Fitriya, D,F., Rosra, M., D,F., Rosra, M., D,F., Rosra, M., & Mayasari, S, (2017). PENGARUH Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa, Universitas Lampung.

Hanapi, Imam., dan Agung, Ivan Muhammad, (2018). Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Self Efficacy Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa, *Jurnal RAP UNP*, (Vol.9, No.1) 37-45.

Jagad, Harum Mustika., dan Khoirunnisa, Riza Noviana, (2018). HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN SELF REGULATED LEARNING PADA SISWA. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 05(03).

Kristiyani, Titik. (2016). *Self-Regulated Learning Konsep, Implikasi, dan Tantangannya bagi Siswa di Indonesia*. Yogyakarta:Sanata Dharma University Press.

Maslihah, S. (2011). Studi tentang hubungan dukungan sosial, penyesuaian sosial di lingkungan sekolah dan prestasi akademik siswa smpit assyfa boarding school Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi Undip*, 10 (2), 103-114.

Mukhid, Abd (2009). Self Efficacy: Perspektif Teori Kognitif Sosial dan Implikasinya terhadap Pendidikan. *Jurnal Tadrîs* (Vol. 4, No. 1), 106-122.

Nini, Sri Wahyuni, (2016). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kemampuan Bersosialisasi pada Siswa SMK Negeri 3 Medan, *Jurnal DIVERSITA*, (Vol. 2 No. 2), 1-11.

- Novidya, Yulanda. (2017). Pentingnya Self Regulated Learning Bagi Peserta Didik dalam Penggunaan Gadget. *Research and Development Journal Of Education*, (Vol. 3, No.2), 164-170
- Ormrod, Jeanne Ellis. (2009). *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jilid 1. Jakarta : Erlangga.
- Puspitasari, Kartika. (2018) Pengaruh Dukungan Sosial Kawan Sebaya Terhadap Regulasi Diri Dalam Belajar Siswa Sekolah berasramma (*Boarding school*). Universitas Muhammadiyah Malang Fakultas Psikologi. SKRIPSI: Malang
- Rahma, Dwi Nur. (2015) Regulasi Diri dalam Belajar pada mahasiswa yang Memiliki Peran Banyak. *Jurnal Diversita*, (Vol. 4, No.2), 90-98.
- Rahmiyati, Anis. (2017). Pengaruh Self Regulated Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi. Universitas Tanjungpura Fakultas Psikologi. SKRIPSI: Pontianak.
- Rasyid, Miranti, (2012). Hubungan antara *Peer Attachment* dengan Regulasi Emosi Remaja yang Menjadi Siswa di Boarding School SMA Negeri 18 Samarinda, *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, (Vol. 01 No. 03), 01-06.
- Risianti, A. (2008). Hubungan Antara Dukungan Sebaya Dengan Identitas Diri pada Remaja di SMA Pusaka 1 Jakarta. Universitas Gunadarma Fakultas Psikologi. SKRIPSI: Jakarta.

Rufaida, Ar-Rum Akhira., dan Prihatsanti, Unika, (2017) HUBUNGAN EFIKASI DIRI AKADEMIS DENGAN STUDENT ENGAGEMENT PADA MAHASISWA FSM UNDIP YANG BEKERJA PARUH WAKTU. *Jurnal Empati* (Vol. 6 No. 4) 143-146

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Susanti, Iza Gita., dan Wulanyani, Ni Made Swasti, (2019) Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Kontrol Diri Terhadap Perundungan (*bullying*) pada Remaja Awal di Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana* (Vol. 6 No. 1) 182-192

Umami, Ida. (2019). *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Press Yogyakarta

LAMPIRAN

Lampiran: Skala Uji Coba

SKALA UJI COBA PENGUKURAN *SELF REGULATED*

LEARNING

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti. Tugas Anda adalah memilih salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri Anda. Opsi jawaban:

STS : Bila jawaban Anda Sangat Tidak Sesuai dengan pernyataan yang ada

TS : Bila jawaban Anda Tidak Sesuai dengan pernyataan yang ada

S : Bila jawaban Anda Sesuai dengan pernyataan yang ada

SS : Bila jawaban Anda Sangat Sesuai dengan pernyataan yang ada

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Pada waktu senggang saya membaca kembali pelajaran yang telah diajarkan di sekolah				
2	Saya belajar saat mendapat PR saja				
3	Saya akan bertanya ataupun membaca untuk mencari tahu jawaban dari tugas yang sulit untuk dijawab				
4	saya belajar lebih giat agar dapat meningkatkan prestasi				
5	Saya tidak tertarik untuk belajar karena pelajarannya sulit				

6	Saya meyakinkan diri sendiri bahwa harus belajar lebih giat lagi				
7	saya percaya bahwa setiap pelajaran yang di pelajari akan bermanfaat dikemudian hari				
8	Saya menyerah dengan tugas yang sulit				
9	Saya merasa bosan saat belajar				
10	Keberhasilan dan kegagalan dalam belajar adalah hal yang penting bagi saya				
11	Saya selalu meyakinkan diri sendiri bahwa belajar dengan giat dapat meningkatkan prestasi				
12	Jika saya belajar dengan cara yang tepat, maka saya akan memahami materi pelajaran				
13	Saya akan terus belajar lebih giat lagi				
14	Saat merasa kesulitan dengan pelajaran, saya akan mendiskusikan dengan teman				
15	Ketika saya mengantuk, saya tetap tidur meskipun saat kegiatan belajar				
16	saya mencoba cara baru agar belajar menjadi lebih seru				
17	Saya lebih suka meggunakan waktu luang untuk membaca, menambah pengetahuan dibanding tidur				
18	Menurut saya belajar akan mengurangi waktu istirahat				
19	Daripada berdiskusi, saya lebih suka menerima jawaban dari teman				
20	Saya berwudhu ketika merasa ngantuk saat pelajaran dimulai				
21	Saya ingin mendapat nilai yang lebih bagus dari teman yang lain				

22	Saya mencatat pelajaran dengan menarik agar semangat ketika membacanya kembali				
23	Disaat saya malas belajar saya akan mengingat orang tua atau cita-cita saya agar kembali semangat				
24	Saya membuat target belajar di setiap semester				
25	Saya mengatur tempat belajar agar belajar menjadi nyaman				
26	Saya mengabaikan ajakan teman untuk mengobrol saat				

Skala Uji Coba Efikasi Diri

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya tidak mampu mengerjakan tugas-tugas yang sulit				
2	Saya mampu menyelesaikan PR yang menumpuk dalam waktu singkat				
3	Jika merasa kesulitan dalam menghadapi tugas, saya akan membiarkannya berlarut larut				
4	Saya menyerah dengan pelajaran yang sulit				
5	Meskipun rumit saya selalu bisa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan				
6	Saya yakin dengan belajar sungguh-sungguh dapat mempermudah dalam memahami pelajaran				
7	Ketika mendapat hasil yang kurang memuaskan, saya merasa malas belajar				
8	Saya selalu percaya diri menjawab pertanyaan pada saat ujian				

9	Saya cepat putus asa dengan tugas yang sulit				
10	Saya belajar dari sebuah kesalahan				
11	Kegagalan yang saya alami tidak menghalangi langkah untuk sukses				
12	Saat ujian saya mencontoh jawaban teman sebab ragu dengan kemampuan saya				
13	Nilai yang buruk menjadikan saya malas belajar				
14	saya merasa tetap tidak bisa meskipun sudah belajar				
15	Dengan belajar yang rajin akan meningkatkan prestasi				
16	Kegagalan membuat saya berhenti mencoba				

Skala Uji Coba Dukungan Sosial Teman Sebaya

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Setiap saya kesulitan, teman-teman turut bersimpati				
2	Teman saya dapat membuat saya nyaman, berbicara mengenai masalah yang saya hadapi				
3	Saya memiliki teman yang menyayangi dan memberi kenyamanan				
4	Teman saya terkesan cuek saat saya sedang cerita				
5	Teman saya tidak peduli saat saya sedang sakit				
6	Teman saya mendengarkan dengan seksama saat saya curhat				
7	Teman saya memberi pujian atas prestasi atau karya yang saya buat				
8	Teman saya mengagumi talenta yang saya miliki				

9	Karya atau pekerjaan saya sering di kritik teman				
10	Saat saya melakukan kesalahan dan ditegur guru, teman saya menertawakan				
11	Saya merasa tidak dihargai teman saat memberikan pendapat				
12	Saya selalu berusaha bersikap ramah kepada semua teman				
13	Saat teman melakukan kesalahan saya menyindirnya				
14	Teman saya memberikan dorongan semangat agar saya giat belajar				
15	Teman saya mengajak saya bersaing agar semangat mendapat prestasi				
16	Teman saya memberi nasehat saat saya melakukan kesalahan				
17	Teman saya memberi perhatian yang membuat saya nyaman				
18	Ketika saya tidak masuk sekolah, teman saya bersedia memberi informasi atau tugas yang saya lewatkan				
19	Teman saya mengucilkan saya saat saya melakukan kesalahan				
20	Teman saya dapa dimintai solusi saat saya memiliki masalah				
21	Teman saya cenderung tidak peduli saat saya merasa bahwa saya kebingungan dan tidak bisa berbuat apa-apa				
22	Teman saya bersedia meminjamkan uangnya saat saya membutuhkan				
23	Saya memiliki teman yang selalu membantu saat				

	kesulitan mengerjakan tugas				
24	Saat saya sakit tidak ada satupun teman yang memperdulikan				
25	Kegiatan ekstrakurikuler membantu saya mengembangkan minat				
26	Saya nyaman dan berhubungan baik dengan teman-teman satu organisasi/ekstrakurikuler				
27	Tean-teman organisasi/ekstrakurikuler menganggap saya remeh				

Lampiran: Hasil Validitas dan Reliabilitas Skala Uji Coba

VALIDITAS DAN RELIABILITAS *SELF REGULATED LEARNING*

Reliability

Scale: Validitas & Reliabilitas uji coba SRL

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.956	26

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1	78.10	118.095	.749	.954
y2	77.95	119.418	.845	.953
y3	77.45	123.629	.897	.954
y4	77.65	117.713	.838	.953
y5	77.80	123.958	.684	.955
y6	78.75	128.618	.267	.958
y7	77.80	124.695	.617	.955
y8	77.70	117.589	.839	.953
y9	77.85	123.503	.611	.955
y10	78.55	132.892	-.104	.960

y11	78.80	126.905	.298	.958
y12	77.90	123.253	.644	.955
y13	78.35	123.818	.801	.954
y14	77.90	122.937	.669	.955
y15	77.85	124.239	.669	.955
y16	78.45	123.629	.897	.954
y17	78.45	122.155	.695	.954
y18	78.05	113.629	.766	.955
y19	78.40	124.989	.838	.954
y20	78.00	117.368	.909	.952
y21	78.00	117.368	.909	.952
y22	78.45	123.629	.897	.954
y23	77.95	114.471	.791	.954
y24	78.45	123.629	.897	.954
y25	77.95	118.787	.793	.953
y26	78.70	127.379	.235	.960

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
81.25	131.987	11.489	26

VALIDITAS DAN RELIABILITAS EFIKASI DIRI

Reliability

Scale: Validitas & Reliabilitas uji coba efikasi diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.930	16

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1_1	42.95	92.892	.801	.922
y1_2	42.15	86.766	.883	.918
y1_3	42.25	94.408	.756	.924
y1_4	42.30	94.537	.701	.925
y1_5	42.50	94.368	.747	.924
y1_6	43.15	98.134	.261	.937
y1_7	41.90	99.674	.501	.929
y1_8	42.90	94.305	.535	.928
y1_9	43.05	92.682	.609	.926
y1_10	42.90	99.674	.256	.935
y1_11	41.75	85.671	.889	.918
y1_12	42.05	86.682	.860	.919

y1_13	43.25	98.513	.275	.936
y1_14	42.50	92.158	.756	.923
y1_15	42.15	86.766	.883	.918
y1_16	41.75	85.671	.889	.918

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
45.30	104.958	10.245	16

VALIDITAS DAN RELIABILITAS DUKUNGAN SOSIAL TEMAN

SEBAYA

Reliability

Scale: Validitas & Reliabilitas uji coba dukungan sosial

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.983	27

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x2_1	84.40	342.358	.883	.982
x2_2	84.10	341.568	.975	.981
x2_3	84.05	343.103	.964	.982
x2_4	84.15	341.503	.998	.981
x2_5	84.40	359.305	.675	.983
x2_6	84.15	341.503	.998	.981
x2_7	84.10	341.568	.975	.981
x2_8	83.25	379.776	.172	.984
x2_9	83.85	365.082	.709	.983
x2_10	84.55	355.945	.883	.982
x2_11	84.55	355.945	.883	.982
x2_12	83.95	354.682	.968	.982

x2_13	84.05	344.682	.921	.982
x2_14	84.10	343.042	.985	.981
x2_15	83.80	366.589	.753	.983
x2_16	84.05	346.787	.969	.982
x2_17	84.05	346.787	.969	.982
x2_18	83.80	366.589	.753	.983
x2_19	84.10	343.042	.985	.981
x2_20	83.70	344.432	.874	.982
x2_21	83.75	368.197	.657	.983
x2_22	83.75	368.197	.657	.983
x2_23	84.15	341.503	.998	.981
x2_24	83.65	353.082	.771	.983
x2_25	83.25	379.776	.172	.984
x2_26	84.15	341.503	.998	.981
x2_27	83.35	376.976	.150	.985

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
87.20	381.326	19.528	27

Lampiran: Skala Penelitian

SKALA PENGUKURAN *SELF REGULATED LEARNING*

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti. Tugas Anda adalah memilih salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri Anda. Opsi jawaban:

STS : Bila jawaban Anda Sangat Tidak Sesuai dengan pernyataan yang ada

TS : Bila jawaban Anda Tidak Sesuai dengan pernyataan yang ada

S : Bila jawaban Anda Sesuai dengan pernyataan yang ada

SS : Bila jawaban Anda Sangat Sesuai dengan pernyataan yang ada

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Pada waktu senggang saya membaca kembali pelajaran yang telah diajarkan di sekolah				
2	Saya mencoba cara baru agar belajar menjadi lebih seru				
3	Pada jam istirahat (malam hari) saya segera tidur agar tidak mengantuk saat kegiatan esok hari				
4	Saya membuat jadwal belajar di hari libur tetapi justru sering saya gunakan untuk bersantai				
5	Saya akan bertanya ataupun membaca untuk mencari tahu jawaban dari tugas yang sulit untuk dijawab				

6	Saya rasa tidak perlu membaca ulang materi yang sudah disampaikan ustadzah saat dikelas				
7	Dengan belajar saya pasti bisa memahami pelajaran yang sulit				
8	Saya tidak tertarik untuk belajar karena pelajarannya sulit				
9	Saya percaya bahwa setiap pelajaran yang di pelajari akan bermanfaat dikemudian hari				
10	Saya belajar lebih giat agar dapat meningkatkan prestasi				
11	Disaat saya malas belajar saya akan mengingat orang tua atau cita-cita saya agar kembali semangat				
12	Saya acuh terhadap nilai rapot saya walaupun mendapatkan nilai jelek				
13	Saya mencatat pelajaran dengan menarik agar semangat ketika membacanya kembali				
14	Saya sering tertinggal catatan karena saya malas menulis/mencatat				
15	Saya mencoba untuk tanya jawa terhadap teman saya untuk menambah wawasan				
16	Saya memahami dan mengkaji pelajaran agar saya benar-benar faham				
17	Saya lebih suka meggunakan waktu luang untuk membaca, menambah pengetahuan dibanding tidur				
18	Saat saya belajar saya memilih teman yang dapat diajak berdiskusi				
19	Saat merasa kesulitan dengan pelajaran, saya akan mendiskusikan dengan teman atau bertanya pada guru				

20	Saya tidak faham dengan suatu materi tapi saya malu untuk bertanya pada guru atau teman				
21	Saya mengatur tempat belajar agar belajar menjadi nyaman				
22	Saya memilih duduk di bangku belakang agar dapat tidur ketika mengantuk dikelas				

SKALA PENGUKURAN EFIKASI DIRI

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Ketika memndapat tugas saya selalu mendahulukan yang mudah dan tetap mempelajari dibagian yang sulit				
2	Sulitnya pelajaran membuat saya tidak yakin bisa menyelesaikan tugas dari pelajaran tersebut				
3	Saya yakin dengan belajar yang rajin akan meningkatkan prestasi				
4	Meskipun sudah belajar, saya merasa tetap tidak bisa mendapat nilai yang bagus				
5	Saat ujian saya siap menjawab dan tidak khawatir karena saya sudah belajar				
6	Saya gelisah saat akan menghadapi ujian				
7	Saya akan berusaha belajar lebih giat lagi agar dapat memperbaiki nilai				
8	Ketika mendapat hasil yang kurang memuaskan, saya merasa malas belajar				
9	Saya selalu percaya diri menjawab pertanyaan pada saat ujian				
10	Jika merasa kesulitan dalam menghadapi tugas, saya akan membiarkanya berlarut larut				

11	Nilai yang buruk menjadikan saya malas belajar				
12	Meskipun pelajarannya sulit dan banyaknya aktivitas saya tetap bersungguh-sungguh				
13	Pelajaran yang sulit dan kurangnya waktu belajar membuat nilai saya jelek				

SKALA PENGUKURAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Setiap saya kesulitan, teman-teman turut bersimpati				
2.	Teman saya mendengarkan dengan seksama saat saya curhat				
3.	Teman saya terkesan cuek saat saya sedang cerita				
4	Teman saya dapat membuat saya nyaman, berbicara mengenai masalah yang saya hadapi				
5	Teman saya tidak peduli saat saya sedang sakit				
6	Saya memiliki teman yang menyayangi dan memberi kenyamanan				
7.	Teman saya memberi perhatian yang membuat saya nyaman				
9	Saat teman melakukan kesalahan saya menyindirnya				
10.	Teman saya memberi pujian atas prestasi atau karya yang saya buat				
11.	Teman saya mengagumi talenta yang saya miliki				
12.	Karya atau pekerjaan saya sering di kritik teman				
13	Saat saya melakukan kesalahan dan ditegur				

	guru, teman saya menertawakan				
14.	Saya merasa tidak dihargai teman saat memberikan pendapat				
15.	Teman saya memberikan dorongan semangat agar saya giat belajar				
16.	Teman saya mengajak saya bersaing agar semangat mendapat prestasi				
17	Ketika saya tidak masuk sekolah, teman saya bersedia memberi informasi atau tugas yang saya lewatkan				
18	Teman saya cenderung tidak peduli saat saya merasa bahwa saya kebingungan dan tidak bisa berbuat apa-apa				
19.	Teman saya memberi nasehat saat saya melakukan kesalahan				
20	Teman saya dapat dimintai solusi saat saya memiliki masalah				
21	Teman saya mengucilkan saya saat saya melakukan kesalahan				
22	Teman saya bersedia meminjamkan uangnya saat saya membutuhkan				
23	Saya memiliki teman yang selalu membantu saat kesulitan mengerjakan tugas				
24	Teman saya enggan meminjamkan buku catatan				

Lampiran: Hasil Validitas dan Reliabilitas Skala Penelitian

VALIDITAS DAN RELIABILITAS *SELF REGULATED LEARNING*

Reliability

Scale: Validitas & Reliabilitas SRL

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	76	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	76	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.976	22

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1	51.45	146.464	.863	.974
y2	51.42	146.674	.896	.974
y3	51.34	147.641	.780	.975
y4	51.54	148.332	.855	.974
y5	51.49	146.973	.842	.974
y6	51.59	143.631	.861	.974
y7	51.43	147.129	.870	.974
y8	51.37	145.969	.881	.974
y9	51.28	147.696	.801	.975
y10	51.54	145.292	.847	.974
y11	51.47	146.813	.901	.974
y12	50.82	160.419	.270	.978

y13	51.17	147.290	.759	.975
y14	51.58	145.207	.808	.975
y15	51.42	146.594	.875	.974
y16	51.18	150.339	.697	.975
y17	51.54	144.625	.827	.974
y18	51.37	147.596	.784	.975
y19	51.41	144.991	.897	.974
y20	51.13	150.036	.710	.975
y21	51.24	153.356	.553	.976
y22	51.63	144.502	.798	.975

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
53.83	161.824	12.721	22

VALIDITAS DAN RELIABILITAS EFIKASI DIRI

Reliability

Scale: Validitas & Reliabilitas efikasi diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	76	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	76	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.977	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1_1	30.46	66.465	.891	.975
x1_2	30.21	69.048	.930	.974
x1_3	29.99	68.946	.791	.977
x1_4	30.34	69.348	.891	.975
x1_5	30.26	68.783	.918	.974
x1_6	30.37	67.702	.893	.975
x1_7	30.26	68.836	.941	.974
x1_8	30.32	68.512	.866	.975
x1_9	30.14	68.552	.823	.976
x1_10	30.51	67.480	.842	.976
x1_11	30.53	66.093	.884	.975
x1_12	30.38	68.106	.905	.974
x1_13	30.01	69.293	.751	.978

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
32.82	79.939	8.941	13

VALIDITAS DAN RELIABILITAS DUKUNGAN SOSIAL TEMAN

SEBAYA

Reliability

Scale: Validitas & Reliabilitas dukungan sosial teman sebaya

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	76	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	76	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.969	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x2_1	57.2105	160.968	.883	.967
x2_2	57.0132	168.946	.820	.968
x2_3	56.6579	178.068	.263	.971
x2_4	56.9605	170.758	.790	.968
x2_5	56.8158	166.579	.784	.968
x2_6	57.1184	166.879	.769	.968
x2_7	57.0395	168.705	.781	.968
x2_8	57.0132	156.066	.910	.967
x2_9	56.6711	163.050	.911	.966
x2_10	57.3421	157.988	.951	.966
x2_11	57.3289	158.490	.952	.966

x2_12	56.4342	180.889	.186	.971
x2_13	56.4342	178.116	.328	.971
x2_14	56.4737	180.493	.229	.971
x2_15	57.1842	159.139	.913	.966
x2_16	56.6579	163.801	.876	.967
x2_17	57.1447	167.299	.776	.968
x2_18	57.3947	159.709	.931	.966
x2_19	56.9605	168.438	.813	.968
x2_20	56.6711	164.437	.879	.967
x2_21	57.2105	161.742	.863	.967
x2_22	57.1579	167.681	.718	.968
x2_23	57.3421	165.668	.687	.969
x2_24	56.4474	181.424	.110	.971

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
59.4211	181.927	13.48803	24

Lampiran: Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.46532139
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.107
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.029 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

2. Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Unstandardized	Between Groups	(Combined)	2761.121	47	58.747	1.878	.039
Residual *		Linearity	.000	1	.000	.000	1.000
Unstandardized		Deviation	2761.121	46	60.024	1.919	.034
Predicted Value		from Linearity					
	Within Groups		875.933	28	31.283		
	Total		3637.054	75			

Lampiran 6. Hasil uji regresi linier berganda

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables	Variables	Method
	Entered	Removed	
1	dukungan sosial, efikasi diri ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: SRL

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.837 ^a	.700	.692	7.059

a. Predictors: (Constant), dukungan sosial, efikasi diri

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8499.722	2	4249.861	85.300	.000 ^b
	Residual	3637.054	73	49.823		
	Total	12136.776	75			

a. Dependent Variable: SRL

b. Predictors: (Constant), dukungan sosial, efikasi diri

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.087	3.714		1.908	.060
	efikasi diri	-.039	.135	-.028	-.291	.772
	dukungan sosial	.808	.090	.857	9.003	.000

a. Dependent Variable: SRL